

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV
MI AL-HIKMAH GAYAMSARI TAHUN AJARAN
2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Rahma Alifa Nafia

NIM: 2003096098

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Alifa Nafia
NIM : 2003096098
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)

Menyatakan skripsi yang berjudul:

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV MI AL-
HIKMAH GAYAMSARI TAHUN AJARAN 2023/2024**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 Juni 2024
Pembuat Pernyataan,



Rahma Alifa Nafia
NIM 2003096098

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fetik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran
IPAS Kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari Tahun Ajaran 2023/2024

Penulis : Rahma Alifa Nafia
NIM : 2003096098
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Setelah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

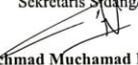
Semarang, 27 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,


Dra. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP. 196112051993032001

Sekretaris Sidang/Penguji,


Achmad Muchamad Kamil, M.Pd.
NIP. 199202172020121003

Penguji Utama I,


Dr. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 197308262002121001



Penguji Utama II,


Dr. Ninit Alfanika, M.Pd.
NIP. 199003132020122008

Pembimbing,


Mohammad Rusli, M.Pd.
NIP. 1990101152019031013

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 24 Juni 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Analisis Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari Tahun Ajaran 2023/2024**
Penulis : Rahma Alifa Nafia
NIM : 2003096098
Program : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Studi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Mohammad Rofiq, M.Pd
NIP. 199101152019031013

ABSTRAK

Judul : **Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari Tahun Ajaran 2023/2024**
Penulis : Rahma Alifa Nafia
NIM : 2003096098

MI Al-Hikmah Gayamsari merupakan salah satu sekolah piloting kurikulum merdeka di Semarang. Diterapkannya kurikulum merdeka menjadikan beberapa perubahan dalam sistem pembelajaran di sekolah. Perubahan tersebut diantaranya adalah RPP diganti menjadi modul ajar, istilah KI diganti menjadi CP, dan mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS, proses pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS, dan asesmen implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada pembelajaran di kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari terdiri dari analisis capaian pembelajaran oleh guru, penyusunan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran kemudian dituangkan ke dalam modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari terdiri dari tahap pendahuluan, proses pelaksanaan dan penutup. Di dalam pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan literasi serta pendekatan kontekstual pada siswa. Namun pembelajaran berdiferensiasi belum terlaksana. Asesmen kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MI Al-Hikmah Gayamsari terdiri dari asesmen

formatif dan sumatif. Asesmen formatif diberikan guru di akhir pembelajaran IPAS pada setiap pertemuan. Asesmen sumatif dilakukan saat penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.

Kata Kunci: *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, IPAS.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari Tahun Ajaran 2023/2024. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapat syafaatnya kelak di hari kiamat.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (SI) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa tersusunnya tulisan ini berkat bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Walisongo Semarang Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.

3. Wali Studi Bapak Dr. Ubaidillah, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Mohammad Rofiq, M.Pd, selaku dosen bimbingan yang telah berkenana meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan sabar mengarahkan dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Kepala MI Al-Hikmah Gayamsari Ibu Sri Zuniati, S.sos. S.Pd. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Guru Kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari Ibu Rochmah, S.Pd.I.
7. Kedua orang tua saya almarhumah Ibu Maliha dan Almarhum Bapak Mufari, kedua kakak kandung saya Mas Hilmi dan Mas Imam, dan kedua kakak ipar saya Mba Emi Kurniasih dan Mba Emi Efiyanti yang selalu menjadi alasan saya untuk tidak menyerah.
8. Teman-teman terbaik saya Irfan Ardiansyah, Minkhatul maula, Yuthika, Iffatun, Aura, Lathifatun serta teman-teman kamar Ar-Roudloh yang sudah menjadi penyemangat dan ada disaat-saat sulit saya dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Semua pihak dan instansi terkait yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu selama proses pembuatan skripsi.

Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan apapun sebagai balasan, hanya untaian kata terima kasih dengan tulus diiringi do'a semoga Allah SWT membalas beribu kali lipat

kebaikan kepada mereka. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih perlu penyempurnaan baik dari segi isi maupun metode penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak diperlukan guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 24 Juni 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rahma Alifa Nafia', written in a cursive style.

Rahma Alifa Nafia

NIM 2003096098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Kurikulum Merdeka.....	8
2. Pembelajaran	24
3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	26
B. Kajian Pustaka Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	41

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu.....	42
C. Sumber Data.....	42
D. Fokus Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Uji Keabsahan Data.....	51
H. Teknik Analisis Data	52
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	55
A. Deskripsi Data	55
B. Analisis Data	66
C. Keterbatasan Penelitian.....	77
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89
RIWAYAT HIDUP.....	149

DAFTAR TABEL

2. 1 Rancangan Kurikulum Merdeka	12
2. 2 Komponen Modul Ajar Lengkap.....	19
2. 3 Capaian Pembelajaran IPAS Fase B.....	31
2. 4 Capaian Pembelajaran IPAS Fase C.....	34
3. 1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	47
3. 2 Pedoman Wawancara Guru Kelas	49
3. 3 Pedoman Observasi Pembelajaran IPAS	51
3. 4 Pedoman Dokumentasi.....	51
4. 1 Perencanaan Pembelajaran IPAS.....	55
4. 2 Komponen Pembelajaran IPAS	61
4. 3 Asesmen Pembelajaran IPAS	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah.....	89
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	96
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	100
Lampiran 4 Lembar Observasi	109
Lampiran 5 Lembar Hasil Observasi.....	112
Lampiran 6 Dokumentasi proses wawancara dan observasi	118
Lampiran 7 Contoh Modul Ajar IPAS	120
Lampiran 8 CP TP dan ATP IPAS.....	140
Lampiran 9 Surat Rekomendasi Kurikulum Merdeka.....	143
Lampiran 10 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing.....	144
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian	145
Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian....	146
Lampiran 13 Surat Keterangan Kokurikuler	147
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup	149

DAFTAR SINGKATAN

- MI : Madrasah Ibtidaiyah
- IPAS : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
- CP : Capaian Pembelajaran
- TP : Tujuan Pembelajaran
- ATP : Alur Tujuan Pembelajaran
- RPP : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- KKTP : Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman guna meningkatkan perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, kurikulum pendidikan telah mengalami pergantian sebanyak sebelas kali.¹ Berbagai perubahan dan penyempurnaan penerapan kurikulum di Indonesia diantaranya adalah Kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi Kurikulum 1994), 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah mengubah kembali menjadi K13 (Kurtilas) yang pada tahun 2018 diubah namanya menjadi kurtilas revisi dan kini mempunyai kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka.²

Sejak tahun ajaran 2022/2023, Kemendikbudristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi) memperkenalkan kurikulum Merdeka, yang sebelumnya disebut Kurikulum Prototipe. Hal ini dipandang sebagai cara untuk meningkatkan pendidikan di

¹ Ineu Sumarsih dkk., “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–58, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.

² Restu Rahayu dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

Indonesia dan sebagai reaksi terhadap perubahan yang disebabkan oleh kemajuan teknologi. Selain itu, Kurikulum Merdeka mengedepankan integrasi teknologi dan pembelajaran berbasis proyek sebagai sarana untuk membekali siswa dengan lebih baik dalam memenuhi tuntutan dunia kerja di masa mendatang.

Dalam Surat Edaran Nomor 2774/H.HI/KR.00.01/2022 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan mempunyai kebebasan memilih kategori implementasi Kurikulum Merdeka tahun ajaran 2022/2023. Adapun kategori-kategori tersebut yaitu:³

1. Kategori Mandiri Belajar: Satuan Pendidikan mengadopsi beberapa bagian dan konsep Kurikulum Merdeka dan tetap menggunakan kurikulum 2013 atau bentuk sederhana kurikulum 2013 (Kurikulum Darurat).
2. Kategori Mandiri Berubah: Satuan Pendidikan mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 dengan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PPM) dan sumber daya pengajaran sesuai jenjangnya, seperti untuk PAUD, kelas I, kelas IV, kelas VII, atau kelas X.
3. Kategori Mandiri Berbagi: Satuan Pendidikan mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 dengan mengembangkan sendiri bermacam-macam perangkat ajar pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD, kelas I, kelas IV, kelas VII, atau kelas X.

³ Surat Edaran Nomor 2774/H.HI/KR.00.01/2022 Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat beberapa kategori pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Setiap satuan pendidikan bebas memilih program yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kebebasan dalam pemilihan program ini memungkinkan terjadinya penyesuaian antara satuan pendidikan dengan kebutuhan dan potensi siswa-siswinya.

Salah satu implementasi kurikulum merdeka adalah Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diintegrasikan menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Harapannya, dengan menyatukan topik-topik ilmu sosial dan ilmu lingkungan, siswa akan lebih siap dalam menjaga lingkungan sosial dan alam. Peserta didik akan belajar bagaimana alam dan sosial saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Mereka akan diajarkan untuk memahami dampak dari tindakan mereka terhadap lingkungan alam dan sosial, serta bagaimana cara mengelolanya dengan bijak. Adela Intan Rosiyani dkk. menemukan hasil serupa. Berdasarkan penelitiannya disebutkan bahwa mata pelajaran IPA diganti menjadi IPAS pada kurikulum merdeka. IPAS adalah mata pelajaran penggabungan antara IPA dan IPS. IPAS penting untuk dipelajari karena di dalamnya membahas alam semesta beserta isinya dan juga berbagai peristiwa yang terjadi di dalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah. Maka IPAS telah diajarkan pada peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Tujuannya adalah agar peserta didik mendapatkan pemahaman tentang alam dan berbagai aspeknya

sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan dari apa yang dipelajarinya.⁴

MI Al-Hikmah Gayamsari merupakan salah satu sekolah *piloting* implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, kurikulum merdeka mulai diterapkan di MI Al-Hikmah sejak tahun 2022. Pada awal pelaksanaan, kurikulum merdeka diterapkan pada kelas I dan IV.⁵ Salah satu perubahan yang terjadi sejak diterapkannya kurikulum merdeka adalah pembelajaran tematik yang dipecah kembali menjadi mata pelajaran dan pada kelas IV mata pelajaran IPA dan IPS yang digabungkan menjadi IPAS. Selain itu, Guru juga harus menyesuaikan dalam rencana, pelaksanaan serta assesmen pembelajarannya. Hal ini penting agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu, guru juga perlu terus mengembangkan diri dan memperbarui pengetahuan serta keterampilannya agar dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang baru.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MI Al-Hikmah Semarang”. Penelitian ini selaras dengan penelitian Ayu Nanda Septiana dan I Made Ari Wiriangun yang berjudul “Analisis

⁴ Adela Intan Rosiyani dkk., “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (5 Januari 2024): 10–10, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>.

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Zuniati, Kepala MI Al-Hikmah Gayamsari, Semarang, pada tanggal 11 Agustus 2023 Pukul 10.15 WIB.

Kritis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini fokus membahas CP, TP, dan ATP IPAS. Pada penelitian ini, tidak dibahas mengenai gambaran pembelajaran IPAS sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka dengan tujuan dapat menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, dan asesmennya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari?
3. Bagaimana asesmen pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari
3. Untuk mengetahui asesmen pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Secara teoritis, dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penerapan pada mata pelajaran IPAS, menambah bahan referensi untuk studi literatur, serta memperluas pengetahuan yang terkait dengan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS

2. Praktis

a. Penyelenggara Pendidikan

- 1) Sebagai gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI/SD
- 2) Menjadi referensi pada pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI/SD
- 3) Sebagai bahan evaluasi sekaligus masukan mengenai pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI/SD

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan guru mengenai pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan guru agar terus belajar mengenai pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka guna di terapkan di sekolah atau lembaganya masing-masing.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan mengenai pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.
- 2) Menjadi bahan referensi tambahan untuk penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka.

BAB II

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori memuat berbagai teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Teori-teori pada penelitian ini meliputi teori mengenai hakikat kurikulum merdeka, pembelajaran, dan mata pelajaran IPAS.

1. Hakikat Kurikulum Merdeka

Hakikat kurikulum merdeka memuat berbagai teori yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Teori-teori tersebut meliputi pengertian kurikulum merdeka, karakteristik kurikulum merdeka, rancangan kurikulum merdeka, perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, dan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka.

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Merdeka Belajar merupakan slogan dari kebijakan yang diperkenalkan oleh Nadiem Makarim sejak ia menjabat sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Merdeka Belajar berarti memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk berinovasi serta belajar secara mandiri dan kreatif.⁶ Kurikulum Merdeka disebut juga dengan Kurikulum Prototipe. Kurikulum ini adalah Kurikulum

⁶ Shofia Hattarina dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan," *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)* 1, no. 1 (5 Agustus 2022): 181–92.

yang fleksibel. Selain itu, kurikulum ini juga fokus terhadap materi esensial, pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.⁷

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen. Dan yang paling penting lagi adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menawarkan beragam pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang dirancang lebih baik sehingga memungkinkan siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan mengembangkan keterampilan. Dalam Kurikulum Merdeka, Guru diberi kebebasan untuk menentukan berbagai sumber daya pengajaran yang selaras dengan kebutuhan dan minat belajar siswanya.⁸ Merdeka Belajar memberikan kebebasan dalam proses mencapai tujuan, namun tetap mengikuti semua aturan dan prosedur yang berlaku.

⁷ Diah Lestari, Masduki Asbari, dan Eka Erma Yani, “Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan,” *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 6 (1 November 2023): 85–88, <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.840>.

⁸ Khairurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, hlm.7.

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Ciri-ciri utama kurikulum merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

- 1) Pembelajaran berbasis projek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil siswa Pancasila.
- 2) Fokus pada materi dasar (esensial) seperti literasi dan numerasi sehingga tersedia waktu cukup untuk pembelajaran secara mendalam bagi kompetensi dasar.
- 3) Fleksibilitas yang memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran diferensiasi sesuai kemampuan siswa dan penyesuaian dengan konteks serta muatan lokal.⁹

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang fleksibel dan disebut juga sebagai kurikulum prototipe. Kurikulum Merdeka berfokus pada materi yang sangat diperlukan (esensial), pengembangan karakter, dan kompetensi siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif adalah salah satu ciri Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka juga dianggap lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Hal ini memungkinkan guru, siswa, dan sekolah lebih memiliki kebebasan dalam aktivitas pembelajarannya di sekolah.¹⁰ Kurikulum Merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan Kurikulum sebelumnya karena memberikan kebebasan lebih bagi guru, siswa, dan

⁹ I. Komang Wahyu Wiguna dan Made Adi Nugraha Tristaningrat, “Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (1 Maret 2022): 17–26, <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>.

¹⁰ Lestari, Asbari, dan Yani, “Kurikulum Merdeka.”

sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Misalnya, siswa tidak lagi hanya belajar dengan menghafal atau membaca buku di kelas, tapi mereka juga bisa belajar dan membuat proyek dimana saja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari kurikulum merdeka meliputi pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan profil pelajar pancasila, berbasis kompetensi dan fokus pada materi esensial, dan bersifat lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya.

c. Rancangan Kurikulum Merdeka

Nadiem makarim (dalam hadiansah) menjelaskan bahwa efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif sehingga terbentang dua hal antara rancangan implementasi kurikulum saat ini dengan arah perubahannya:

<p style="text-align: center;">Rancangan Implementasi Kurikulum Saat Ini</p>	<p style="text-align: center;">Arah perubahan Kurikulum</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Struktur kurikulum yang kurang fleksibel, jam pelajaran ditentukan per minggu • Materi terlalu padat sehingga tidak cukup waktu untuk melakukan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur kurikulum yang lebih fleksibel, jam pelajaran ditargetkan untuk dipenuhi dalam satu tahun • Fokus pada materi yang esensial, capaian

<p>yang mendalam dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Materi Pembelajaran yang tersedia kurang beragam sehingga pendidik kurang leluasa dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual. • Teknologi digital belum digunakan secara sistematis untuk mendukung proses belajar pendidik melalui berbagai praktik baik. 	<p>pembelajaran diatur per fase, bukan per tahun</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan keleluasaan bagi pendidik menggunakan berbagai perangkat sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik • Aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi pendidik untuk dapat terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri dan berbagai praktik baik.
---	--

2. 1 Rancangan Kurikulum Merdeka¹¹

d. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

1) Kerangka Dasar

Rancangan landasan utama Kurikulum 2013 adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Sementara itu, rancangan landasan utama Kurikulum Merdeka adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan.

¹¹ Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2022), hlm.36.

2) Kompetensi yang Dituju

Kompetensi Dasar (KD) yang berupa lingkup dan urutan (*scope and sequence*) yang dikelompokkan pada empat Kompetensi Inti (KI) yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. KD dinyatakan dalam bentuk point-point dan diurutkan untuk mencapai KI yang diorganisasikan pertahun.

Sementara itu pada Kurikulum Merdeka, Capaian pembelajaran yang disusun per fase. Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam paragraf yang merangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi.

3) Struktur Kurikulum

Pada Kurikulum 2013, Jam Pelajaran (JP) diatur per minggu. Satuan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam setiap semester, sehingga pada setiap semester peserta didik akan mendapatkan nilai hasil belajar setiap mata pelajaran. Satuan pendidikan diarahkan menggunakan pendidikan pengorganisasian pembelajaran berbasis tematik integratif.

Sementara itu pada Kurikulum Merdeka Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu: pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler; dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi.

4) Pembelajaran

Pada Kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran. Pada umumnya, pembelajaran terfokus hanya pada intrakurikuler (tatap muka), untuk kokurikuler dialokasikan beban belajar maksimum 50% diluar jam tatap muka, tetapi tidak diwajibkan dalam bentuk kegiatan yang direncanakan secara khusus sehingga pada umumnya diserahkan kepada kreativitas guru pengampu.

Sementara itu pada Kurikulum Merdeka menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik. Paduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80% dari jam pelajaran) dan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (sekitar 20-30% jam pelajaran). Pembelajaran juga berpusat pada siswa yang berarti pendidik mengajarkan konsep atau keterampilan sesuai dengan kemampuan siswa tanpa harus mengikuti urutan buku teks.¹²

5) Penilaian

Pada kurikulum 2013 penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran. Penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan

¹² Inggit Wijayanti dan Anita Ekantini, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS MI/SD," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (24 Agustus 2023): 2100–2112, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9597>.

Pada Kurikulum Merdeka penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

6) Perangkat Kurikulum

Pada kurikulum 2013 pedoman implementasi kurikulum, Panduan Penilaian, dan Panduan Pembelajaran setiap jenjang. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka Panduan Pembelajaran dan Asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, panduan penyusunan program pembelajaran individual, modul layanan bimbingan konseling.¹³

e. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam Permendikbud No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses PAUD, jenjang Dikdas dan jenjang Dikmen bahwa standar dalam proses pembelajaran terdiri dari a) perencanaan pembelajaran, b) pelaksanaan pembelajaran, dan c) penilaian proses pembelajaran.

¹³ Angel Pratyca dkk., "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (11 Januari 2023): 58–64, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>.

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka terdiri dari menganalisis Capaian Pembelajaran, Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alurnya, dan Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen.¹⁴

a) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵ Sekumpulan kompetensi dan lingkup materi dimuat di dalam CP dengan disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.¹⁶ Pemetaan CP dibagi dalam fase usia. CP digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran dan menyusun alur tujuan pembelajaran.

b) Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alurnya

Tujuan pembelajaran diturunkan dari capaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan ini perlu dicapai peserta didik hingga akhir penghujung Fase mereka dapat mencapai CP. Selanjutnya, pendidik menyusun tujuan-tujuan tersebut menjadi satu alur tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat disusun melalui salah satu dari beberapa alternatif yakni: (1) Merumuskan tujuan pembelajaran secara

¹⁴ Kemendikbud, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. (2024), hlm.11.

¹⁵ Kemendikbud, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. (2022), hlm.11.

¹⁶ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Deepublish, 2018).

langsung berdasarkan CP, (2) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menganalisis ‘kompetensi’ dan ‘lingkup Materi’ pada CP, dan (3) Merumuskan tujuan pembelajaran lintas elemen CP.¹⁷

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun alur tujuan pembelajaran. Pendidik memiliki opsi untuk menggunakan contoh alur tujuan pembelajaran yang sudah tersedia atau menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta didik serta karakteristik dan kesiapan satuan pendidikan. Selain itu, pendidik juga bisa menyusun sendiri alur tujuan pembelajaran sesuai dengan kesiapan satuan pendidikan. Pemerintah tidak menetapkan format komponen yang baku, sehingga komponen alur tujuan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan dan mudah dipahami oleh pendidik.¹⁸

c) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Perencanaan pembelajaran dibuat sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹ Rencana pembelajaran dalam kurikulum merdeka dituangkan dalam bentuk modul ajar. Modul ajar disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun. Di dalam modul ajar juga disertakan rencana assesmen yang dilengkapi dengan instrument serta cara melakukan penilainnya.

¹⁷ Kemendikbud, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. (2024), hlm.19.

¹⁸ Kemendikbud, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, ... hlm.21.

¹⁹ Kemendikbud, “*Panduan Pembelajaran dan Asesmen...*”, hlm.25.

Modul ajar adalah salah satu perangkat ajar atau rancangan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum yang berlaku dan diterapkan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.²⁰ Modul ajar adalah pengembangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disertai dengan panduan lebih rinci, mencakup lembar kegiatan siswa dan penilaian untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.²¹ Modul ajar adalah pelaksanaan dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang diadaptasi dari Capaian Pembelajaran (CP), dengan sasaran untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila.²² Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa modul ajar adalah salah satu perangkat ajar yang berisi rancangan pembelajaran dan dikembangkan berdasarkan Alur dan Tujuan Pembelajaran. Berikut adalah komponen-komponen modul:

Informasi Umum	Komponen Inti	Lampiran
<ul style="list-style-type: none"> • Identitas Penulis Modul 	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran • Asesmen 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja peserta didik

²⁰ Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah, dan Juanda Juanda, “Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (4 Juli 2023): 33–41.

²¹ Innany Mukhlisina, Murtyas Galuh Danawati, dan Arinta Rezty Wijayaningputri, “Penerapan Modul Ajar Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4, no. 1 (6 Maret 2023): 126–33.

²² Rahimah Rahimah, “PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU SMP NEGERI 10 KOTA TEBINGTINGGI DALAM MENYUSUN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN TAHUN AJARAN 2021/2022,” *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (5 Agustus 2022): 92–106, <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>.

<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi awal • Profil pelajar Pancasila • Sarana dan prasarana • target peserta didik • Model pembelajaran yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman bermakna • Pertanyaan pemantik • Kegiatan pembelajaran • Refleksi peserta didik dan pendidik 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan dan remedial • Bahan bacaan pendidik dan peserta didik • Glosarium • Daftar pustaka
--	---	--

2. 2 Komponen Modul Ajar Lengkap²³

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan proses belajar-mengajar yang menjadi inti dari aktivitas pembelajaran, di mana pelaksanaannya mengikuti pedoman yang telah disusun dalam rencana sebelumnya.²⁴ Pelaksanaan pembelajaran merupakan aktivitas yang memiliki nilai edukatif, di mana nilai tersebut tercermin dalam interaksi antara guru dan siswa. Interaksi yang memiliki nilai edukatif ini terjadi karena pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan

²³ Kemendikbud. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.hlm.25.

²⁴ Abdul Majid,Strategi Pembelajara, (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2014), hlm. 129.

yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dimulai.²⁵ Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang disusun secara sistematis mengikuti langkah-langkah tertentu agar mencapai hasil yang diinginkan.²⁶

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi edukatif antara guru dan siswa yang disusun secara sistematis dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Adapun tahap kegiatan pembelajaran adalah pendahuluan, inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan model, metode, dan media pembelajaran yang telah direncanakan.²⁷

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.²⁸

²⁵ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain.. Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 28.

²⁶ Nana sudjana, "Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar" (Bandung. Sinar Baru Algensindo), 2010, hlm. 136.

²⁷ Utami Maulida, "PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (24 Agustus 2022): 130–38, <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.

²⁸ Abdul Gafur, Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran. (Yogyakarta : Ombak, 2012), hlm. 174

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti berisi berbagai upaya untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan inti pembelajaran, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu guru menjelaskan materi, memberikan contoh konkret agar siswa lebih mudah memahami, serta memberikan latihan atau praktik untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari.²⁹

Kemudian pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, guru juga perlu menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Prinsip implementasi kurikulum merdeka terdapat hal-hal yang perlu di diperhatikan yaitu menggunakan metode pembelajaran yang dapat mendukung terjadinya perkembangan kompetensi seperti menerapkan pembelajaran diferensiasi.³⁰ Diferensiasi dalam kurikulum merdeka berfungsi sebagai alat Pendidikan Pendidikan yang mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu.³¹ Sepanjang proses pembelajaran, pendidik juga dapat mengadakan asesmen formatif untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah dicapai oleh peserta didik.

²⁹ Hana Nathasia dan Machrus Abadi, "ANALLISIS STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMKN 11 MALANG" 11 (t.t.).

³⁰ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (8 September 2022): 115–32, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

³¹ Nurhayati Nurhayati, "TELAAH KURIKULUM: SEBUAH PENGANTAR MATA KULIAH TELAAH KURIKULUM DI PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM YANG MENGACU KKNi," 17 Juni 2020, <https://repository.penerbitwidina.com/publications/314625/>.

c) Penutup

Penutup adalah akhir kegiatan pembelajaran. Penutup adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengakhiri sesi pembelajaran. Aktivitas ini bisa berupa rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut. Tujuan dari kegiatan penutup ini adalah untuk meninjau kembali materi yang telah dipelajari dan mempersiapkan materi pelajaran yang akan datang.³²

3) Asesmen Pembelajaran

Asesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik. Dalam kurikulum merdeka terdapat tiga asesmen yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.³³

a) Asesmen diagnostic

Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan sebelum pembelajaran yang bertujuan untuk memahami kebutuhan individu siswa serta menentukan strategi pembelajaran yang sesuai.³⁴ Dengan demikian, guru dapat memberikan pendekatan yang efektif dan mendukung perkembangan optimal siswa dalam proses belajar-mengajar.

³² Abdul Gafur,... hlm.174.

³³ Maulida, "PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA."

³⁴ Wiji antika Purwati, Budi Sasomo, dan Arum Dwi Rahmawati, "ANALISIS ASESMEN DIAGNOSTIK PADA MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DI KURIKULUM MERDEKA SMPN 3 SINE," *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (21 Mei 2023): 250–63, <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v8i1.2512>.

b) Assesmen formatif

Assesmen formatif merupakan assesmen yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan refleksi seluruh proses belajar serta menjadi acuan dalam merencanakan pembelajaran dan melakukan perbaikan jika diperlukan.³⁵ Apabila peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran, pendidik dapat melanjutkan pada tujuan pembelajaran selanjutnya. Namun, jika tujuan pembelajaran belum tercapai, pendidik sebaiknya melakukan penguatan terlebih dahulu.

c) Assesmen Sumatif

Assesmen sumatif merupakan penilaian yang dilakukan di akhir proses pembelajaran untuk memastikan ketercapaian dari keseluruhan tujuan pembelajaran.³⁶ Assesmen sumatif bervariasi, antara lain: (1) sikap, yang dapat dinilai melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan anekdotal, (2) perfoma, penilaian ini berupa hasil keterampilan/ psikomotorik siswa berupa presentasi dan drama dan (3) tes tertulis, yang mencakup tes tertulis secara objektif, essay, pilihan ganda dan isian singkat.³⁷ Guru memiliki fleksibilitas untuk berkreasi dalam melakukan asesmen terhadap siswa.

³⁵ Kemendikbud, “*Panduan Pembelajaran dan Asesmen...*”, hlm.26.

³⁶ Ahmad Mukhtar, Ardianto, dan Ariswanto, “Optimalisasi Pembelajaran Melalui Implementasi Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka,” *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 4 (7 April 2024): 10–18, <https://doi.org/10.62504/wn7dqh72>.

³⁷ Maulida, “PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA.”

2. Pembelajaran

Pembelajaran memuat deskripsi teori yang meliputi pengertian pembelajaran dan komponen-komponen pembelajaran.

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah aktivitas dengan tujuan untuk mempengaruhi peserta didik agar senantiasa mengembangkan segala potensinya melalui proses belajar mengajar.³⁸ Pembelajaran merupakan penggabungan dari konsep belajar dan mengajar. Fokusnya adalah pada pengintegrasian keduanya, khususnya peningkatan keterlibatan siswa. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga pada sistem belajar ini terdapat komponen siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, langkah-langkah serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Pembelajaran juga melibatkan hubungan antara guru dan siswa dengan peran guru sebagai fasilitator dan siswa aktif terlibat dalam proses belajar. Selain itu, ada berbagai strategi pengajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman dan kinerja materi pelajaran siswa.

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan kurikulum dengan melibatkan pengetahuan professional guru.³⁹ Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi dua arah antara pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar dalam suatu

³⁸ Angga Angga dan Sopyan Iskandar, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (12 Mei 2022): 5295–5301, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>.

³⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. 2009.

lingkungan belajar.⁴⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berisi proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan pengetahuan pendidik yang bertujuan agar peserta didik senantiasa mengembangkan segala potensinya melalui proses belajar mengajar.

b. Komponen-Komponen Pembelajaran

Pada pembelajaran terdapat beberapa komponen yakni sebagai berikut⁴¹:

- 1) Tujuan, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, karakter, dan etika seseorang sekaligus meningkatkan kapasitas mereka untuk bertahan dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- 2) Sumber belajar, sumber belajar merupakan segala bentuk sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang dapat memfasilitasi atau mempermudah proses belajar.
- 3) Strategi pembelajaran, strategi pembelajaran adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan mendukung pencapaian tujuan dalam pembelajaran.
- 4) Media pembelajaran, media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk mempererat interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan, serta alat bantu dalam proses pengajaran untuk mendukung metode pengajaran yang dipilih guru.

⁴⁰ Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. CV Budi Utama, 2012. Hal.7

⁴¹ Regina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran*, Guepedia, 2020.hlm21.

- 5) Evaluasi pembelajaran adalah sarana untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan serta keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa bagian yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut: (1) model pembelajaran; (2) pendekatan pembelajaran; (3) strategi pembelajaran; (4) teknik pembelajaran; (5) taktik belajar; dan (6) pendekatan pembelajaran lainnya.⁴² Jadi dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi.

3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Hakikat IPAS memuat teori-teori berkaitan dengan IPAS. Teori tersebut meliputi pengertian IPAS, Tujuan IPAS, dan Capaian Pembelajaran IPAS.

a. Pengertian IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah salah satu inovasi kurikulum yang menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS dalam satu tema pembelajaran yakni IPAS. IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati serta interaksi keduanya di alam semesta. IPAS juga mempelajari kehidupan manusia sebagai individu serta sebagai makhluk sosial yang

⁴²Dahrin Sajadi, “Komponen Proses Pembelajaran Melalui Model, Pendekatan, Strategi, Pendekatan, Teknik, dan Taktik.” *Tadzhib Al-Akhlaq : Jurnal Pendidikan Islam* 5, No.2 (2022): 2721-2521, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i2.2319>

berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan merupakan kumpulan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis dengan memperhitungkan sebab dan akibat.⁴³ Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

IPA yang berfokus pada ilmu alam juga berhubungan dengan kondisi masyarakat dan lingkungan sehingga memungkinkan siswa untuk belajar secara integratif. Dalam kurikulum IPA, siswa tidak hanya mempelajari ilmu alam secara teoritis tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengamati dan mempelajari fenomena alam secara langsung. Dengan demikian, mereka dapat memahami bagaimana ilmu alam berinteraksi dengan kehidupan sehari-hari dan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan.

b. Tujuan IPAS

Tujuan pembelajaran IPAS dalam kurikulum ini adalah untuk mengembangkan ketertarikan dan rasa ingin tahu, mendorong partisipasi aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, memahami diri sendiri serta lingkungannya, dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS.⁴⁴ Selain itu, dengan mempelajari IPAS, peserta didik dapat:

⁴³ Budiwati, Rini, et al. "Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi." *Jurnal Basicedu* 7.1 (2023), hal 52.

⁴⁴ Nurul Saadah Agustina dkk., "Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku Guru IPAS Pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (3 September 2022): 9180–87, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>.

- 1) Mengembangkan minat dan rasa ingin tahu agar peserta didik terdorong untuk mengkaji fenomena di sekitar mereka, memahami alam semesta dan hubungannya dengan kehidupan manusia.
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam serta mengelola sumber daya alam dengan bijak.
- 3) Mengembangkan kemampuan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan, dan menyelesaikan masalah melalui tindakan konkret.
- 4) Memahami identitas diri, lingkungan sosial, dan perubahan dalam kehidupan manusia dan masyarakat dari masa ke masa.
- 5) Memahami persyaratan yang diperlukan bagi peserta didik untuk menjadi anggota kelompok masyarakat dan bangsa serta menyadari makna menjadi bagian dari masyarakat global. Hal ini memungkinkan mereka untuk berkontribusi dalam menyelesaikan tantangan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.
- 6) Mengasah pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa IPAS bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang kritis, mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan meningkatkan

⁴⁵ Kemendikbud. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A – Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A*. hal.5.

kemampuan siswa dalam memecahkan masalah serta mengambil keputusan berdasarkan fakta dan bukti ilmiah.

c. Capaian Pembelajaran (CP) IPAS

1) Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD)

Pada akhir Fase B, peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik makhluk hidup; wujud zat dan perubahannya; energi dan perubahannya; listrik dan magnet; gaya; pergantian waktu, cuaca, dan musim; interaksi sosial; letak geografis; keanekaragaman bentang alam, sosial, budaya, dan ekonomi; untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPAS	Peserta didik memahami bentuk dan fungsi panca indra; siklus hidup makhluk hidup; wujud zat dan perubahannya serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari; bentuk dan sumber energi serta perubahannya, gejala kelistrikan dan kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari; gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak, dan bentuk benda; pergantian hari, cuaca, dan musim di lingkungan dan pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari; peran, tugas, dan tanggung jawab serta interaksi sosial yang

	<p>terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah; mengenal letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya melalui peta konvensional/digital; ragam bentang alam serta keterkaitannya dengan profesi masyarakat; keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah keluarga dan masyarakat tempat tinggalnya, dan upaya pelestariannya; perbedaan kebutuhan dan keinginan, nilai mata uang dan fungsinya.</p>
<p>Ketrampilan Proses</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dan dapat mencatat hasil pengamatannya. • Mempertanyakan dan memprediksi Secara mandiri, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui saat melakukan pengamatan dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. • Merencanakan dan melakukan penyelidikan Dengan panduan guru, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang

	<p>diajukan. Melakukan observasi menggunakan alat bantu pengukuran sederhana.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memproses, menganalisis data dan informasi Dengan panduan guru, peserta didik mengorganisasikan data dalam bentuk turus dan diagram gambar untuk menyajikan dan mengidentifikasi pola. Membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan penjelasan. • Mengevaluasi dan refleksi Melakukan refleksi terhadap penyelidikan yang sudah dilakukan. • Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai media
--	--

2. 3 Capaian Pembelajaran IPAS Fase B.⁴⁶

2) Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI SD)

Pada akhir Fase C, peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami sistem organ tubuh manusia; ekosistem; bunyi dan cahaya; energi; tata surya; letak dan kondisi geografis; perjuangan para

⁴⁶ Surat Edaran Nomor 1152/SKH3/02.01/2023 Tentang Revisi Capaian Pembelajaran pada PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, SLB, dan Kesetaraan.

pahlawan; keragaman budaya; dan kegiatan ekonomi yang berfungsi sebagai dasar untuk melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari. Konsep-konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPAS	Peserta didik memahami sistem organ tubuh manusia yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan tubuhnya; hubungan antar komponen biotik dan abiotik serta pengaruhnya terhadap ekosistem; siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air; gelombang bunyi dan cahaya serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; krisis energi dan upaya penghematan energi serta pemanfaatan sumber energy alternatif dari sumber daya yang ada di sekitarnya; sistem tata surya dan kaitannya dengan rotasi dan revolusi bumi; letak dan kondisi geografis Negara Indonesia melalui peta konvensional/digital; sejarah di provinsi tempat tinggalnya; keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebinekaan berdasarkan pemahamannya terhadap

	<p>nilai-nilai kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya; serta kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar.</p>
<p>Ketrampilan Proses</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <p>Pada akhir fase C, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana, mencatat hasil pengamatannya, dan mencari persamaan dan perbedaannya.</p> • Mempertanyakan dan memprediksi <p>Dengan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksinya.</p> • Merencanakan dan melakukan penyelidikan <p>Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Melakukan observasi menggunakan alat bantu pengukuran sederhana.</p> • Memproses, menganalisis data dan informasi <p>Peserta didik mengolah data dalam bentuk tabel dan grafik serta menjelaskan hasil</p>

	<p>pengamatan dan pola atau hubungan pada data. Membandingkan data dengan prediksi dan memberikan alasan berdasarkan bukti.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi dan refleksi Melakukan refleksi dan memberikan saran perbaikan terhadap penyelidikan yang sudah dilakukan. • Mengomunikasikan hasil Peserta didik mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen dalam berbagai media.
--	---

2. 4 Capaian Pembelajaran IPAS Fase C.⁴⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa Capaian Pembelajaran IPAS terdiri dari Fase B dan Fase C. Fase B untuk kelas III dan IV sedangkan Fase C untuk kelas V dan VI.

B. Kajian Pustaka Relevan

Untuk menghindari adanya kesamaan atau pengulangan dengan penelitian sebelumnya, peneliti melakukan penelusuran dan kajian dari beberapa sumber yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Beberapa sumber atau referensi tersebut adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Surat Edaran Nomor 1152/SKH3/.02.01/2023 Tentang Revisi Capaian Pembelajaran pada PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, SLB, dan Kesetaraan.

Pertama skripsi karya Fita Alqoria (2023) yang berjudul Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Kelas IV Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN 37 Rejang Lebong. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendekatan kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS lebih efektif digunakan pada mata pelajaran IPA dan kurang efektif pada Mata Pelajaran IPS.⁴⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada pembahasan dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini pembahasan lebih merujuk pada pendekatan pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran IPAS di SDN 37 Rejang Lebong. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas bagaimana pembelajaran IPAS di kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari, Semarang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah keduanya membahas pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka.

Kedua Skripsi karya Melati Rosmaya (2023) yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu tegal”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada persiapan implementasi kurikulum merdeka dimulai dari tingkat satuan pendidikan berupa menyiapkan berbagai buku serta perangkat ajar yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Guru-guru disiapkan dengan mengikuti berbagai

⁴⁸Fita Alqoria, “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Kelas IV Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN 37 Rejang Lebong.”, *Skripsi* (Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

pelatihan tentang kurikulum merdeka. Pada tahap implementasi dalam pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi. Kendala implementasi yang terjadi di tingkat satuan pendidikan berupa kurangnya buku pendukung pembelajaran untuk semua mapel, kegiatan pelatihan yang tidak efektif dan efisien, serta tidak adanya informasi terkait penyusunan rapor pembelajaran proyek.⁴⁹ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah pada mata pelajaran serta tempat penelitiannya. Pada penelitian berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari, Semarang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah keduanya sama-sama membahas implementasi pembelajaran pada kurikulum merdeka yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi.

Ketiga Jurnal karya Anis Ardhinza, Sukardi, dan Murjainah yang berjudul “Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar”.⁵⁰ Pada penelitian ini

⁴⁹ Melati Rosmaya, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu tegal”, *Skripsi* (Semarang: Universitas Islam Negeri Semarang, 2023)

⁵⁰ Anis Arhinza, Sukardi Sukardi, dan Murjainah Murjainah, “Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar,” *Journal on Education* 6, no. 1 (5 Juli 2023): 6518–28, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3873>.

menyimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi berbasis P5 dalam pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 222 Palembang dikategorikan baik dan dapat meningkatkan akademik serta karakter siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pada lokasi penelitian serta objek penelitian dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini objek penelitian berupa pembelajaran berdiferensiasi berbasis P5 pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 222 Palembang. Sedangkan objek penelitian peneliti adalah pembelajaran IPAS pada implementasi kurikulum merdeka di MI Al-Hikmah Gayamsari, Semarang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah keduanya sama-sama membahas mata pelajaran IPAS dan penelitiannya menggunakan metode kualitatif.

Keempat Jurnal karya Shinta Anggraeni, Ferina Agustini, dan Arfilia Wijayanti yang berjudul Analisis Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Materi IPAS Kelas 4 di SDN Sumurbanger 01 Batang.⁵¹ Penelitian ini menyimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Materi IPAS kelas 4 di SDN Sumurbanger 01 sudah sangat baik. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan mengalami kenaikan menjadi lebih baik secara signifikan. Kendala pada Implementasi pembelajaran terkendala pada fasilitas sekolah serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Upaya yang dilakukan

⁵¹ Shinta Anggraeni, Aan Hedrayana, dan Rudi Hariyadi, "ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR MATERI IPAS KELAS 4 DI SDN SUMURBANGER 01 BATANG," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 5 (11 November 2023): 809–17, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1983>.

untuk mengatasi masalah adalah dengan mengevaluasi pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada lokasi penelitian serta fokus pembahasannya. Penelitian ini lebih banyak membahas kendala serta upaya dalam implementasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar materi IPAS kelas 4 di SDN Sumurbanger 01 Batang. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti akan membahas bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran IPAS dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari, Semarang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah keduanya sama sama membahas implementasi kurikulum merdeka pada materi IPAS.

Kelima, jurnal karya Peronika Purba, Ayu Rahayu, dan Murniningsih yang berjudul Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Tahunan Yogyakarta.⁵² Penelitian tersebut mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri Tahunan Yogyakarta. Hasil penelitian adalah perencanaan pembelajaran IPAS yang dirancang oleh guru sudah disesuaikan dengan kriteria kurikulum merdeka yakni menganalisis capaian pembelajaran, membuat tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, metode,

⁵² Peronika Purba, Ayu Rahayu, dan Murniningsih Murniningsih, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Negeri Tahunan Yogyakarta," *Bulletin of Educational Management and Innovation* 1, no. 2 (1 Agustus 2023): 136–52, <https://doi.org/10.56587/bemi.v1i2.80>.

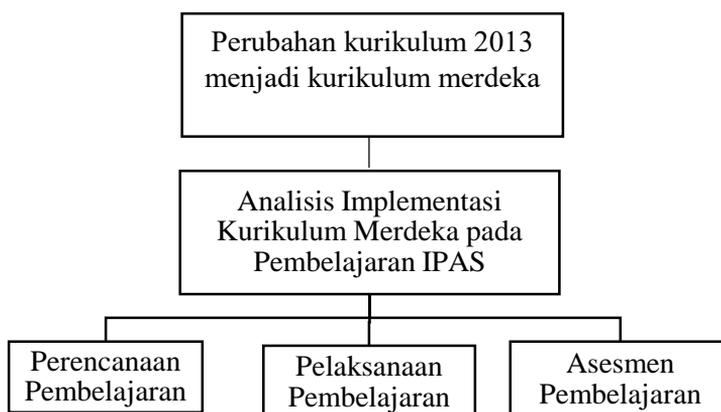
model, pendekatan, materi, sumber belajar, penilaian, kemudian dituangkan ke dalam modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat sebelumnya. Guru menciptakan pembelajaran secara kolaboratif, interaktif, dan kontekstual. Bentuk evaluasi pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Tahunan dilakukan dengan pelaksanaan asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pada lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Tahunan Yogyakarta sedangkan penelitian peneliti di kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari, Semarang. Persamaan keduanya adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPAS di kelas IV.

C. Kerangka Berpikir

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang disahkan oleh menteri pendidikan Indonesia yaitu Nadiem Makarim. MI Al-Hikmah Gayamsari merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak 2022. Diterapkannya kurikulum baru memunculkan salah satu perubahan pada pembelajaran yaitu penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS. Pengimplementasian kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS, pembelajaran harus dilakukan dengan menggunakan cara yang kreatif serta inovatif agar mampu membuat peserta didik lebih aktif dan bersemangat melakukan pembelajaran. Dikarenakan perubahan ini, guru juga harus menyesuaikan dalam rencana, pelaksanaan, serta

asesmen pembelajarannya agar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari dengan kerangka berpikir sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berguna untuk memahami dan menggali makna yang muncul dari berbagai persoalan sosial dan manusia. Pendekatan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bermula dari penjelasan peristiwa atau proses kemudian dikumpulkan ke dalam beberapa catatan data dan akhirnya ditarik kesimpulan.⁵³

Pertimbangan yang menjadi alasan peneliti menggunakan metode ini yaitu karena peneliti ingin menggambarkan kondisi yang diamati dilapangan secara lebih akurat, transparan, dan lengkap. Dengan pendekatan ini diharapkan agar pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari pada tahun ajaran 2023/2024 dapat dideskripsikan dengan lebih teliti.

⁵³ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Hikmah yang beralamat di Jalan Gayamsari Selatan No.04 Sendangguwo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Peneliti memilih lokasi tersebut karena MI Al-Hikmah adalah salah satu sekolah piloting kurikulum merdeka di Semarang. Selain itu karena MI Al-Hikmah memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti pembelajaran yang terlaksana di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Adapun waktu penelitian dilakukan pada tanggal 23 januari 2024 sampai dengan 23 february 2024.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah subjek dimana peneliti memperoleh data. Data yang digunakan peneliti pada penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan berupa data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan narasumber dan hasil observasi langsung. Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa data-data yang berasal dari dokumentasi sebagai data pendukung. Data-data tersebut diantaranya:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan informasi secara langsung pada peneliti. Sumber

data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru kelas IV dan kepala sekolah melalui teknik wawancara dan observasi kelas tentang pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari tahun ajaran 2023/2024.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen yang menjadi pendukung penelitian. Data tersebut dapat berupa foto, rekaman hasil dokumentasi, dan data sekolah yang dibutuhkan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi terkait pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka pada materi IPAS di kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari tahun 2023/2024. Dokumentasi tersebut seperti dokumen CP IPAS kelas IV, ATP IPAS kelas IV, modul ajar, foto saat pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV, dan foto saat pelaksanaan wawancara.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pembelajaran dalam implementasi kurikulum pada materi IPAS kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari, yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan assesmen pembelajaran. Data yang akan didapat berupa data kualitatif yang diperoleh menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan berbagai data dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu sebagai berikut

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan komunikasi secara langsung antara peneliti dengan narasumber.⁵⁴ Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan kontekstual dari narasumber. Selain itu, wawancara juga memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan tambahan atau mengklarifikasi informasi yang diberikan oleh narasumber.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yakni peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya. Narasumber pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka pada materi IPAS yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan assesmen pembelajaran.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang melibatkan pecaindera untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecap.

⁵⁴ Ardiansyah, Risnita, dan Jailani.

Metode ini biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data secara langsung dari objek yang diamati.

Pada penelitian ini, peneliti mengamati aktivitas pembelajaran di kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari untuk memperoleh data bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPAS pada implementasi kurikulum merdeka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh informasi melalui berbagai macam sumber tertulis maupun dokumen yang ada pada responden.⁵⁵ Dokumentasi dapat berupa pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber seperti laporan, catatan, surat, atau bahkan media sosial. Dengan menggunakan dokumentasi, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang sedang diteliti dan menghasilkan temuan yang akurat. Dokumentasi pada penelitian ini meliputi dokumen CP IPAS kelas IV, ATP IPAS kelas IV, modul ajar, foto saat pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV, dan foto saat pelaksanaan wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif berperan sebagai *human instrument*, yang bertugas menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, serta menarik

⁵⁵ Sugiyono, *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 329

kesimpulan berdasarkan temuan mereka.⁵⁶ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

1. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan MI Al-Hikmah menerapkan kurikulum merdeka?	
2	Bagaimana bentuk pengimplementasian kurikulum merdeka di madrasah anda? Mandiri belajar, Mandiri berubah atau Mandiri berbagi?	
3	Bagaimana langkah penerapan kurikulum merdeka di MI Al-Hikmah?	
4	Apakah penerapan kurikulum merdeka langsung diterapkan di seluruh kelas?	
5	Bagaimana penyusunan modul di MI Al-Hikmah?	

⁵⁶ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 223

6	Bagaimana bentuk asesmen dalam kurikulum merdeka	
7	Apakah pembelajaran berdiferensiasi sudah diterapkan oleh guru di sekolah ini?	
8	Bagaimana kepala madrasah melakukan pembinaan guru untuk meningkatkan kompetensinya?	
9	Menurut anda, apakah dengan adanya kurikulum merdeka mampu meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar?	
10	Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah mencukupi untuk menunjang implementasi kurikulum merdeka?	

3. 1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja perubahan mendasar yang ada di kurikulum merdeka	

	dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya?	
2	Bagaimana pembelajaran IPAS diajarkan? Apakah bersamaan?	
3	Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV?	
4	Bagaimana cara guru menyusun modul ajar?	
5	Dalam pembelajaran IPAS, metode pembelajaran seperti apa yang biasa anda gunakan?	
6	Apakah pembelajaran berdiferensiasi sudah diterapkan di kelas IV?	
7	Bagaimana anda mengawali pembelajaran IPAS di kelas IV?	
8	Media apa saja yang biasa anda gunakan dalam pembelajaran IPAS?	
9	Bagaimanakah anda menutup pembelajaran IPAS?	
10	Assesmeb apa sajakah yang anda digunakan dalam pembelajaran	

	IPAS? Bentuk tes seperti apa yang digunakan?	
--	--	--

3. 2 Pedoman Wawancara Guru Kelas

2. Pedoman Observasi

No	Deskripsi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru menyusun modul ajar sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku saat ini			
2	Guru memiliki dokumen Capaian Pembelajaran (CP)			
3	Guru merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)			
4	Terdapat siswa yang berkebutuhan khusus di kelas IV			
5	Dilaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV			

6	Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS			
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
8	Guru membuka pembelajaran dengan pertanyaan pemantik dan assesmen awal			
9	Media yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa			
10	Guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai			
11	Metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi sudah sesuai			

12	Guru melakukan assesmen formatif dalam pembelajaran IPAS			
13	Guru melakukan assesmen sumatif dalam pembelajaran IPAS			
14	Sumber belajar yang digunakan bervariasi dan berasal dari sumber yang valid serta terpercaya			

3. 3 Pedoman Observasi Pembelajaran IPAS

3. Pedoman Dokumentasi

No	Ruang Lingkup
1	Dokumen ATP, TP, dan Modul Ajar
2	Proses wawancara dan observasi pembelajaran IPAS di kelas IV

3. 4 Pedoman Dokumentasi

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber,

triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi teknik.

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada triangulasi teknik, peneliti melakukan wawancara terkait pembelajaran IPAS pada implementasi kurikulum merdeka di kelas IV, lalu dicek dengan melakukan observasi pembelajaran IPAS di kelas IV dan juga disesuaikan dengan dokumen yang ada.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengurutan dan pengorganisasian data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja berdasarkan informasi data.⁵⁷ Teknik analisis data berarti proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan cara pengorganisasian data ke dalam kategori, menjalankan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data ini adalah *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification*.⁵⁸

⁵⁷ Lexy J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hlm.246

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah kegiatan peyederhanaan data, memilih hal-hal penting, mengambil hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data dilakukan agar peneliti memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI-AI-Hikmah Gayamsari.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data. Melalui penyajian data, data akan tersusun dengan baik sehingga dimungkinkan dapat mempermudah memahami gambaran keseluruhan maupun bagian dari aspek yang telah diteliti dan merencanakan kerja selanjutnya. Pada penelitian ini, data wawancara disajikan dalam bentuk catatan teks wawancara. Sajian data yang dimasukkan sesuai kebutuhan peneliti terkait pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI-AI-Hikmah Gayamsari.

2. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ verifikasi)

Langkah akhir setelah reduksi dan penyajian data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga diteliti menjadi lebih jelas.⁵⁹ Pada tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 245-253.

berdasarkan data-data yang telah direduksi dan disusun dalam penyajian data.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV serta analisis dokumentasi, perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka terdiri dari guru menganalisis capaian pembelajaran (CP), guru menyusun tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), dan guru membuat modul ajar. Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka akan dideskripsikan di bawah ini:

No	Tahap Perencanaan dalam Kurikulum Merdeka	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Analisis CP IPAS	✓	
2	Penyusunan TP IPAS	✓	
3	Penyusunan ATP IPAS	✓	
4	Pembuatan modul ajar IPAS	✓	

4. 1 Perencanaan Pembelajaran IPAS

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rochmah S.Pd.I, dalam membuat perencanaan ada beberapa hal yang dilakukan guru yakni

menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), menyusun tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), dan membuat dan mengembangkan modul ajar.⁶⁰

Pada tahap awal perencanaan guru menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) sesuai fasenya. Analisis CP dilakukan agar guru memberikan pembelajaran yang dibutuhkan siswa sesuai dengan fase siswanya. Ibu Rochmah, selaku guru kelas IV MI Al-Hikmah mengatakan bahwa:

“Dalam perencanaan pembelajaran di kurikulum merdeka guru tidak langsung membuat modul ajar saja, tetapi harus menganalisis Capaian Pembelajaran. Guru harus memahami dulu capaian ini masuk ke fase yang mana, harus dipilah pilah terlebih dahulu.”⁶¹

Setelah menganalisis CP, guru akan menyusun tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan aktualisasi dari CP. Tujuan pembelajaran ini disesuaikan dengan CP yang telah ditetapkan oleh pemerintah kemudian disesuaikan oleh guru dengan konteks serta lingkungan sekolahnya. Tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa, jadi tidak hanya didasarkan pada preferensi pribadi guru. Setelah penyusunan TP, guru akan membuat

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Rochmah, Guru kelas IV A MI Al-Hikmah Gayamsari, Semarang, pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 11.30 WIB.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Rochmah, Guru kelas IV A MI Al-Hikmah Gayamsari, Semarang, pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 11.30 WIB.

alur tujuan pembelajaran (ATP) yang didalamnya berisi rangkaian tujuan pembelajaran. (CP, TP, dan ATP terlampir).

Tahap perencanaan setelah ATP terbentuk adalah pembuatan modul ajar. Modul ajar dibuat sebagai panduan pembelajaran yang didalamnya berisi rangkaian-rangkaian kegiatan yang akan dilakukan. Modul ajar merupakan pengganti dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada pembelajaran IPAS kelas IV, guru kelas membuat modul ajar dengan memodifikasi modul yang sudah disiapkan dari pemerintah. Modul ajar dibuat sekreatif mungkin oleh guru kelas dengan tetap tidak merubah komponen-komponen modul. Dalam hal ini, guru menerapkan sistem ATM (amati, tiru, dan modifikasi). Ibu Sri Zuniati, S.sos. selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Penyusunan modul di MI Al-Hikmah dilakukan dengan kolaborasi tim beberapa guru. Di karenakan kurikulum merdeka baru diterapkan pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023, maka penyusunan modul masih menggunakan sistem atm (amati, tiru, dan modifikasi) dari modul yang disediakan kemenag.⁶²

Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Rochmah selaku guru kelas IV bahwa :

“Dalam perencanaan pembelajaran guru menyiapkan materi dan mempelajarinya terlebih dahulu. Selain itu guru juga membuat modul, namun dalam pembuatannya masih meniru modul yang disediakan pemerintah. Guru meniru modul dengan tetap memodifikasinya karena pembuatan modul harus sekreatif mungkin dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.”⁶³

⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Zuniati, Kepala MI Al-Hikmah Gayamsari, Semarang, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 10.30 WIB

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Rochmah, Guru kelas IV A MI Al-Hikmah Gayamsari, Semarang, pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 11.30 WIB

Pada modul ajar, guru akan merencanakan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilangsungkan. Selain itu guru juga merencanakan asesmen yang akan dilaksanakan. Guru juga menyertakan metode dan media yang akan digunakan.

Dalam perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka terdapat beberapa perbedaan yaitu istilah KI KD yang berganti menjadi CP. Dalam format CP, tidak ada lagi pemisahan antara aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Semua aspek tersebut digabung dan diintegrasikan ke dalam satu paragraf utuh. Selain itu, silabus pada kurikulum merdeka berganti menjadi ATP dan RPP diganti menjadi modul Ajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS terdiri dari tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang akan di deskripsikan di bawah ini:

Pelaksanaan pembelajaran merupakan realisasi dari kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang dalam modul ajar. Namun dalam penerapannya, guru dapat melakukan improvisasi dengan tetap mengacu pada perencanaan yang sudah dibuat. Pada kurikulum merdeka terdapat ciri khas pembelajaran yakni pembelajaran berdiferensiasi, namun hal ini belum diterapkan di MI Al-Hikmah Gayamsari. Namun guru tetap melaksanakan pembelajaran semaksimal mungkin supaya peserta didik dapat menerima pembelajaran sesuai

dengan kemampuannya.⁶⁴ Ibu Rochmah, selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sampai saat ini belum terlaksana. Guru masih kesulitan bagaimana mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan belajarnya. Jadi guru memberikan pembelajaran dengan memberi perlakuan yang sama. Namun guru tetap berusaha dengan maksimal agar seluruh siswa dapat memahami materi dengan baik”.⁶⁵

Pada pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendisiplinan siswa dengan hitungan, pembacaan tujuan pembelajaran, dan pembiasaan literasi pada siswa. Hal tersebut akan dideskripsikan di bawah ini:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rochmah, S.Pd.I, Pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV MI Al-Hikmah diawali dengan guru memberikan hitungan satu dua tiga. Hitungan tersebut dilakukan agar siswa disiplin sudah siap mengikuti pembelajaran. Setelah siswa siap, guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan membacakannya. Penyampaian tujuan pembelajaran dilakukan guru disetiap awal Bab.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Zuniati, Kepala MI Al-Hikmah Gayamsari, Semarang, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 10.30 WIB.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Rochmah, Guru kelas IV A MI Al-Hikmah Gayamsari, Semarang, pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 11.30 WIB

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru juga menerapkan literasi pada siswa dengan membiasakan membaca materi sebelum penyampaian materi oleh guru.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pembelajaran IPAS di kelas IV, guru mengawali pembelajaran dengan menyiapkan siswa terlebih dahulu. Setelah siswa siap, guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan membacakannya. Guru membacakan tujuan pembelajaran dari materi IPS Bab “Indonesiaku Kaya Budaya”. Selanjutnya diterapkan literasi pada siswa yakni kegiatan membaca materi pada buku LKS sebelum guru menjelaskan materi yang akan dibahas. Siswa membaca materi IPS “Kekayaan Budaya” Indonesia yang merupakan bagian dari Bab “Indonesiaku Kaya Budaya”.⁶⁷

b) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan inti pada pembelajaran IPAS kelas IV terdiri dari penyampaian materi pembelajaran yang dimulai dengan pertanyaan pemantik untuk siswa. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan metode ceramah dengan pendekatan kontekstual. Di dalam kegiatan inti, guru juga menyisipkan asesmen formatif berupa mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi. Kegiatan inti pembelajaran IPAS akan dideskripsikan berikut ini:

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Rochmah, Guru kelas IV A MI Al-Hikmah Gayamsari, Semarang, pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 11.30 WIB

⁶⁷ Hasil observasi pembelajaran IPAS di kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari, Semarang, pada tanggal 15 Januari 2024

Kegiatan inti dimulai dengan siswa diberi pertanyaan pemantik berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak pasif dalam pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan materi dengan metode pembelajaran yang telah ditentukan pada modul ajar.

No	Komponen	Bentuk Komponen
1	Media pembelajaran	Buku LKS, Papan tulis, dan spidol,
2	Metode pembelajaran	Metode Ceramah
3	Model pembelajaran	Model pembelajaran langsung
4	Sumber Belajar	Buku LKS IPAS

4. 2 Komponen Pembelajaran IPAS

Pada pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kelas IV, guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Ibu Rochmah selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

“Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah metode ceramah juga demonstrasi, terutama pada semester dua ini yang materinya lebih Fokus pada IPS nya”⁶⁸

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Rochmah, Guru kelas IV A MI Al-Hikmah Gayamsari, Semarang, pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 11.30 WIB

Dalam penggunaan media pembelajaran, Ibu Rochmah selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

“Penggunaan media di kelas IV MI Al-Hikmah sangat terbatas. Seringnya guru hanya menggunakan buku teks dan papan tulis. Jika menggunakan media seperti LCD menurut saya akan menghabiskan banyak waktu. Serta jumlah siswa yang begitu banyak sehingga dikhawatirkan kelas tidak kondusif”.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi, guru mengajarkan materi IPS Bab Indonesiaku Kaya Budaya hanya dengan metode ceramah dan penggunaan media papan tulis serta buku teks.⁷⁰ Pada observasi peneliti selanjutnya guru juga menyampaikan materi Kekayaan Budaya Indonesia dengan metode ceramah serta penggunaan media papan tulis dan buku teks.⁷¹ Pada saat menyampaikan materi, tidak jarang guru melakukan Tanya jawab dengan siswa. Guru juga menyampaikan materi dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari serta lingkungan sekitar. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih memahami materi. Di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPAS, guru juga melakukan tes formatif pada siswa. Setelah pembelajaran selesai, siswa mengerjakan soal latihan berkaitan dengan materi pada buku LKS.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Rochmah, Guru kelas IV A MI Al-Hikmah Gayamsari, Semarang, pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 11.30 WIB

⁷⁰ Hasil observasi pembelajaran IPAS di kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari, Semarang, pada tanggal 31 Januari 2024

⁷¹ Hasil observasi pembelajaran IPAS di kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari, Semarang, pada tanggal 15 Januari 2024

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan guru dengan kegiatan yang bertujuan mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Ibu Rochmah selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

“Karena mata pelajaran IPAS tidak di jam terakhir, maka pembelajaran tidak langsung ditutup dengan do’a. Selesai materi biasanya, siswa akan diberi latihan mengerjakan soal atau dalam kurikulum merdeka disebut tes formatif. Setelah itu saya nilai jawabannya”⁷²

Berdasarkan hasil observasi peneliti, setelah penyampaian materi IPAS selesai, siswa mengerjakan soal pada buku LKS yang tersedia. Setelah siswa selesai mengerjakan, hasilnya dikumpulkan dimeja guru dan dinilai oleh guru.⁷³

3. Assesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, asesmen pembelajaran kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV terdiri dari asesmen formatif dan asesmen sumatif. Sedangkan penerapan asesmen diagnostic belum dilaksanakan. Asesmen tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Rochmah, Guru kelas IV A MI Al-Hikmah Gayamsari, Semarang, pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 11.30 WIB

⁷³ Hasil observasi pembelajaran IPAS di kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari, Semarang, pada tanggal 15 Januari 2024

No	Jenis Asesmen	Instrumen
1	Diagnostik	-
2	Formatif	Pilihan ganda, isian singkat, dan tugas portofolio.
3	Sumatif	Tes pada tengah semester dan akhir semester

4. 3 Asesmen Pembelajaran IPAS

Assesmen pembelajaran IPAS di kelas IV MI Al- Hikmah terdiri dari assesmen formatif dan assesmen sumatif. Assesmen formatif dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Melalui assesmen formatif guru biasanya memberikan soal latihan berkaitan dengan materi yang saat itu selesai disampaikan. Assesmen formatif dapat berupa tes tertulis dan pilihan ganda. Sedangkan assmen sumatif dilakukan saat pembelajaran sudah selesai. Assesmen sumatif biasanya dilaksanakan pada tengah semester dan akhir semester. Ibu Sri Zuniati,S.sos, mengatakan bahwa:

“Assesmen di MI Al-Hikmah tes formatif dan tes sumatif. Tes formatifnya dilakukan dengan bentuk tes. Untuk tes sumatif dilakukan pada akhir semester.”⁷⁴

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Zuniati, Kepala MI Al-Hikmah Gayamsari, Semarang, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 10.30 WIB

Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Rochmah guru kelas IV bahwa:

“Untuk assesmen dalam pembelajaran IPAS kelas IV menggunakan assesmen formatif dan assesmen sumatif. Assesmen formatifnya biasa dilakukan saat pembelajaran. Setelah selesai penjelasan materi, siswa mengerjakan soal dari LKS baik dalam bentuk pilihan ganda maupun isian singkat. Sedangkan assesmen sumatif berupa tes diakhir semester biasanya disebut dengan SAS (Sumatif Akhir Semester).”⁷⁵

Hal tersebut selaras dengan observasi peneliti pada kurikulum operasional madrasah yang tertulis bahwa guru atau pendidik dianjurkan untuk melakukan assesmen formatif dan assesmen sumatif.⁷⁶ Berdasarkan hasil observasi oada pembelajaran IPAS, guru melakukan assesmen formatif berupa siswa diminta untuk mengerjakan soal di LKS setelah materi dijelaskan. Soal tersebut berupa soal pilihan ganda dan isian singkat. Selain itu guru juga memberikan assesmen formatif berupa tugas portofolio yakni membuat kliping keragaman budaya Indonesia.⁷⁷ Tugas pembuatan kliping dikerjakan secara berkelompok dan dijadikan pekerjaan rumah.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Rochmah, Guru kelas IV A MI Al-Hikmah Gayamsari, Semarang, pada tanggal 25 Januari 2024 pukul 11.30 WIB

⁷⁶ Hasil observasi dokumen Kurikulum Operasional Madrasah MI Al-Hikmah Gayamsari

⁷⁷ Hasil observasi pembelajaran IPAS di kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari, Semarang, pada tanggal 15 Januari 2024

B. Analisis Data

1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari

Perencanaan pembelajaran merupakan proses merancang kegiatan pembelajaran agar tersusun dan berjalan dengan lancar. Dalam kurikulum merdeka perencanaan dibuat dengan menyesuaikan pada kemampuan belajar siswa berdasarkan hasil assesmen diagnostik yang mengidentifikasi kompetensi, kelebihan, dan kekurangan siswa. Dalam kurikulum merdeka perencanaan pembelajaran disusun secara luas dan disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa serta dibagi berdasarkan fase usia.⁷⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rochmah, S.Pd.I, dalam merancang perencanaan pembelajaran IPAS guru menganalisis capaian pembelajaran, menyusun tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, kemudian dituangkan kedalam modul ajar. Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.⁷⁹ Berikut adalah Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran IPAS kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari:

⁷⁸ Purba, Rahayu, dan Murniningsih, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Negeri Tahunan Yogyakarta."

⁷⁹ Ahmad Teguh Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka," *JURNAL PEDAGOGY* 15, no. 1 (4 April 2022): 75–94.

a. Capaian Pembelajaran

- 1) Peserta didik menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra).
- 2) Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup.
- 3) Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup.
- 4) Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya).
- 6) Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda.
- 7) Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air.
- 8) Di akhir fase ini, peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah.
- 9) Peserta didik mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat.

- 10) Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital.
- 11) Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.
- 12) Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.
- 13) Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran disusun secara berurutan dari 4.1 sampai 4.20

- 4.1 Siswa menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh manusia (panca indera)
- 4.2. Siswa menjelaskan peran dan tanggung jawab manusia dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4.3 Siswa mengidentifikasi wujud zat
- 4.4. Siswa menganalisis perubahan wujud zat.
- 4.5 Siswa mendeskripsikan jenis-jenis gaya dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.6. Siswa menciptakan teknologi dengan prinsip-prinsip pesawat sederhana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.7. Siswa mengidentifikasi urutan siklus air.

- 4.8. Siswa mendeskripsikan pengaruh siklus air dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.9. Siswa menyajikan hasil karya tentang hasil investigasi beberapa ekosistem yang ada di lingkungan sekitarnya (danau, sungai, hutan)
- 4.10. Siswa mengidentifikasi siklus hidup dari beberapa hewan yang ada di sekitar serta manfaatnya terhadap lingkungan
- 4.11. Siswa menggambar ragam bentang alam di lingkungan sekitar.
- 4.12. Siswa mengaitkan ragam bentang alam dengan profesi masyarakat di daerahnya.
- 4.13. Siswa mendeskripsikan tempat tinggalnya berdasarkan sistem tata kelola masyarakat
- 4.14. Siswa mengidentifikasi kota/kabupaten tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital
- 4.15. Siswa menyajikan hasil karya tentang sejarah kegiatan tukar beli yang ada di daerahnya melalui proses penelusuran informasi dari tokoh atau orang yang ada di lingkungannya yang ada di daerahnya
- 4.16. Siswa mengidentifikasi keinginan dan kebutuhannya yang dihubungkan dengan nilai uang.
- 4.17. Siswa menjelaskan adat atau tokoh di wilayahnya yang berperan untuk menjaga kelestarian alam
- 4.18. Siswa menyelidiki peran tokoh dari wilayahnya pada masa lampau dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.
- 4.19. Siswa mengurutkan kronologis perjuangan rakyat di wilayahnya pada masa lampau dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

4.20. Siswa menelusuri peninggalan masa pendudukan bangsa asing yang terdapat di wilayahnya.⁸⁰

c. Alur Tujuan Pembelajaran

4.1. Siswa menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh manusia (panca indera)

4.2. Siswa menjelaskan peran dan tanggung jawab manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

4.3. Siswa mengidentifikasi wujud zat

4.4. Siswa menganalisis perubahan wujud zat.

4.5. Siswa mendeskripsikan jenis-jenis gaya dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

4.6. Siswa menciptakan teknologi dengan prinsip-prinsip pesawat sederhana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

4.7. Siswa mengidentifikasi urutan siklus air.

4.8. Siswa mendeskripsikan pengaruh siklus air dalam kehidupan sehari-hari.

4.9. Siswa menyajikan hasil karya tentang hasil investigasi beberapa ekosistem yang ada di lingkungan sekitarnya (danau, sungai, hutan)

4.10. Siswa mengidentifikasi siklus hidup dari beberapa hewan yang ada di sekitar serta manfaatnya terhadap lingkungan

4.11. Siswa menggambar ragam bintang alam di lingkungan sekitar.

4.12. Siswa mengaitkan ragam bintang alam dengan profesi masyarakat di daerahnya.

⁸⁰ Dokumen ATP Kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari

- 4.13. Siswa mendeskripsikan tempat tinggalnya berdasarkan sistem tata kelola masyarakat
- 4.14. Siswa mengidentifikasi kota/kabupaten tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital
17. Siswa menjelaskan adat atau tokoh di wilayahnya yang berperan untuk menjaga kelestarian alam
- 4.18. Siswa menyelidiki peran tokoh dari wilayahnya pada masa lampau dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.
- 4.19. Siswa mengurutkan kronologis perjuangan rakyat di wilayahnya pada masa lampau dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.
- 4.20. Siswa menelusuri peninggalan masa pendudukan bangsa asing yang terdapat di wilayahnya.
- 4.15. Siswa menyajikan hasil karya tentang sejarah kegiatan tukar beli yang ada di daerahnya melalui proses penelusuran informasi dari tokoh atau orang yang ada di lingkungannya yang ada di daerahnya
- 4.16. Siswa mengidentifikasi keinginan dan kebutuhannya yang dihubungkan dengan nilai uang.⁸¹

Perencanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV terdiri dari analisis CP, setelah itu guru menyusun TP, ATP, dan membuat modul ajar. Analisis CP dilakukan dengan mengidentifikasi dimensi berpikir (kompetensi) dengan ciri melihat kata kerja operasional yang ada pada capaian pembelajaran serta mengidentifikasi dimensi pengetahuan (lingkup materi) selanjutnya identifikasi mana yang termasuk dimensi pengetahuan IPA serta

⁸¹ Dokumen ATP Kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari

dimensi pengetahuan IPS yang ada di elemen pemahaman IPAS dan elemen keterampilan proses pada capaian pembelajaran misalnya CP untuk kelas 3-4.⁸² Pada akhir fase B, peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Setelah menganalisis CP, guru melakukan penyusunan TP. Berdasarkan dokumen ATP, guru menyusun TP dengan menganalisis kompetensi dan lingkup materi pada capaian pembelajaran.

Setelah TP terbentuk, guru menyusun ATP. ATP dalam 1 fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang linear, ATP keseluruhan fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran antar fase. Guru merumuskan ATP dengan menambahkan rasional, alokasi waktu, topik/materi pelajaran IPA atau IPS.

Guru juga menyusun modul ajar dengan memodifikasi modul ajar yang disediakan oleh pemerintah. Komponen modul disamakan dengan modul pemerintah namun isi pelaksanaan pembelajaran maupun asesmen disesuaikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal tersebut selaras dengan pedoman penerapan kurikulum merdeka bahwa modul ajar yang disediakan oleh pemerintah

⁸² Ayu Nanda Septiana dan I. Made Ari Winangun, "ANALISIS KRITIS MATERI IPS DALAM PEMBELAJARAN IPAS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR," *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (28 April 2023): 43–54.

dapat dikembangkan, dimodifikasi, dan digunakan tanpa perlu menyusun perencanaan pembelajaran atau modul lagi.⁸³

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari

Pelaksanaan pembelajaran adalah realisasi dari perencanaan pembelajaran yang berarti penerapan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru secara nyata secara.⁸⁴ Tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Pendahuluan

Pembelajaran IPAS di kelas IV dilaksanakan pada jam ke-3 yakni setelah jam istirahat sekolah. Jadi dalam kegiatan pendahuluan guru tidak mengawali dengan berdoa namun guru mengondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran. Guru melakukan pendahuluan dengan memberikan hitungan agar siswa menyiapkan alat tulis dan duduk siap untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan untuk melatih agar siswa bersikap disiplin.

Setelah siswa siap guru baru melanjutkan untuk membacakan tujuan pembelajaran, jika itu dimulai di awal Bab. Guru membacakan tujuan pembelajaran satu kali di awal Bab. Setelah tujuan pembelajaran disampaikan, guru menerapkan pembiasaan literasi pada siswa. Salah

⁸³ Kemendikbudristekdikti, Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (2022), hlm.69.

⁸⁴ I. Putu Widiyanto dan Endah Tri Wahyuni, "IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN," *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen* 4, no. 2 (31 Desember 2020): 16–35, <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v4i2.607>.

satu pendekatan pembelajaran pada kurikulum merdeka adalah berfokus pada aktivitas literasi dan numerasi.⁸⁵ Kegiatan literasi pada pembelajaran IPAS kelas IV tersebut berupa membaca materi pelajaran yang akan dipelajari hari itu. Kegiatan literasi membantu siswa yang masih kesulitan membaca agar lebih terlatih.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara tersusun dan dilaksanakan dengan durasi waktu tertentu.⁸⁶ Pokok dalam kegiatan inti adalah penyampaian materi yang di dukung dengan metode maupun model pembelajaran yang dipilih oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pembelajaran IPAS di kelas IV masih bersifat *teacher centered* yang berarti pembelajaran berpusat pada guru. Hal tersebut dilihat dari penyampaian materi yang hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cenderung lebih banyak mendengarkan dan diam. Penggunaan media pembelajaran di kelas IV juga masih terbatas pada papan tulis dan buku LKS sehingga siswa Dalam menjelaskan materi, guru menggunakan pembelajaran kontekstual yakni banyak mengaitkan

⁸⁵ Diana Rossa Martatiana dkk., “ANALISIS KOMPARASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN KURIKULUM 2013,” *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (25 Oktober 2023): 96–109, <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.11600>.

⁸⁶ I Komang Suparsawan, *Kolaborasi Pendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik* (Bandung: Tata Akbar, 2020), h. 27

materi dengan lingkungan sekitar dan kehidupan nyata sehingga siswa dimungkinkan tetap mampu memahami materi dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di dalam kelas disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum merdeka, yaitu pendekatan holistik dan kontekstual.⁸⁷

Di dalam pembelajaran IPAS, guru juga menyisipkan tes formatif. Tes formatif dilakukan oleh guru dengan tujuan mengetahui kemajuan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi peneliti, guru kelas IV melakukan tes formatif berupa memberikan soal pilihan ganda yang terdapat pada LKS IPAS. Siswa diberi waktu untuk mengerjakannya secara individu, lalu hasilnya akan dinilai oleh guru.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup di pembelajaran IPAS kelas IV, guru memastikan kembali apakah siswa sudah memahami materi atau belum. Siswa dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Setelah itu, siswa diberikan latihan soal yang terdapat pada LKS secara individu. Pemberian latihan soal pada siswa merupakan salah satu asesmen formatif yang diterapkan.

3. Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari

Evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka disebut asesmen. Di dalam kurikulum merdeka terdapat tiga macam asesmen

⁸⁷ Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, "PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR," *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (14 April 2023): 1–9, <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>.

yakni asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen Diagnostik yang merupakan salah satu asesmen khas Kurikulum Merdeka belum dilaksanakan. Asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara khusus untuk mengidentifikasi kemampuan, kekuatan, dan kelemahan siswa sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kemampuan dan status siswa.⁸⁸ Pada pembelajaran IPAS di kelas IV MI Al-Hikmah, guru asesmen yang digunakan adalah asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Asesmen formatif merupakan assesmen yang bertujuan untuk mengawasi dan memperbaiki proses pembelajaran,⁸⁹ dan mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada kurikulum merdeka asesmen dititikberatkan pada asesmen formatif karena hasil asesmen formatif akan digunakan untuk merancang pembelajaran.⁹⁰ Asesmen formatif biasanya dilangsungkan pada saat proses pembelajaran.

Pada pembelajaran IPAS kelas IV, guru melakukan asesmen formatif di akhir pembelajaran. Salah satu metode yang biasa digunakan adalah dengan memberikan soal latihan yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) di akhir pembelajaran. Selain itu, guru juga

⁸⁸ Ardiansyah Ardiansyah, Fitri Sagita, dan Juanda Juanda, “Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (6 Juli 2023): 8–13.

⁸⁹ Dinda Berliana dan Cucu Atikah, “IMPLEMENTASI ASESMEN DALAM KURIKULUM MERDEKA DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,” *Jurnal Citra Pendidikan* 4, no. 1 (31 Januari 2024): 1545–52, <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i1.3125>.

⁹⁰ Syahrul Hamdi, Cepi Triatna, dan Nurdin Nurdin, “Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (5 Agustus 2022): 10–17, <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>.

memberikan tugas membuat kliping keragaman budaya Indonesia. Tugas pembuatan kliping dilakukan dengan dibagi kelompok dan dikerjakan di rumah. Guru memberi waktu satu minggu untuk kemudian dikumpulkan dan dinilai.

Asesmen sumatif merupakan jenis asesmen yang digunakan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang sudah dilakukan telah tercapai dalam batas waktu tertentu.⁹¹ Asesmen sumatif dapat dilaksanakan pada akhir lingkup materi atau dilaksanakan pada akhir semester. Tujuan dari asesmen sumatif ini adalah untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik pada periode tertentu didasarkan pada kriteria capaian yang ditetapkan oleh pendidik.⁹² Asmen sumatif pada pembelajaran IPAS di kelas IV dilaksanakan pada tengah semester dan akhir semester yang sekarang dikenal dengan STS (Sumatif Tengah Semester) dan SAS (Sumatif Akhir Semester).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian berjudul “Analisis Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari Tahun Ajaran 2023/2024” masih memiliki banyak keterbatasan yang perlu diperhatikan guna mencapai hasil yang mendalam. *Pertama*, keterbatasan narasumber. Narasumber peneliti

⁹¹ Berliana dan Atikah, “IMPLEMENTASI ASESMEN DALAM KURIKULUM MERDEKA DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.”

⁹² Arifin Nur Budiono dan Mochammad Hatip, “Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (13 April 2023): 109–23, <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>.

hanya dari kepala sekolah dan guru kelas IV saja. Peneliti tidak melakukan wawancara dengan siswa. Penelitian lain disarankan untuk menjadikan siswa sebagai narasumber juga agar mendapat hasil yang lebih mendalam. *Kedua*, keterbatasan waktu. Peneliti mewawancarai narasumber hanya beberapa menit saja karena narasumber memiliki tugas lain. Selain itu peneliti hanya melakukan wawancara satu kali pada setiap narasumber. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan waktu wawancara lebih lama agar memperoleh informasi lebih mendalam terkait topik yang akan dibahas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fokus penelitian ini yaitu untuk membahas implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS yang meliputi perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka, pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, dan asesmen pembelajaran kurikulum merdeka. Berdasarkan deskripsi hasil dan analisis data maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada pembelajaran di kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari terdiri dari analisis capaian pembelajaran oleh guru, penyusunan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran kemudian dituangkan ke dalam modul ajar.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari terdiri dari tahap pendahuluan, proses pelaksanaan dan penutup. Di dalam pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan literasi serta pendekatan kontekstual pada siswa. Namun pembelajaran berdiferensiasi belum terlaksana.

Asesmen kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MI Al-Hikmah Gayamsari terdiri dari asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif diberikan guru di akhir pembelajaran IPAS pada setiap pertemuan. Asesmen sumatif

dilakukan saat penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti mmberikan masukan berkaitan dengan analisis implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS. Berikut adalah saran yang dapat dijadikan masukan:

1. Bagi Madrasah
 - a. Sekolah diharapkan melengkapi penyediaan sarana dan prasarana sebagai pendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka.
 - b. Sekolah terus mengadakan pelatihan-pelatihan agar semua guru lebih paham dan memahami secara mendalam tentang Kurikulum Merdeka serta
 - c. Sekolah terus melakukan evaluasi supaya penerapan kurikulum merdeka terus berkembang dan lebih baik lagi.
2. Bagi Guru
 - a. Guru harus terus belajar dan menambah wawasan tentang Kurikulum Merdeka dengan aktif mengikuti pelatihan-pelatihan, karena dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

- b. Guru disarankan lebih meningkatkan metode, model pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dalam setiap mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nurul Saadah, Babang Robandi, Ika Rosmiati, dan Yusup Maulana. “Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku Guru IPAS Pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (3 September 2022): 9180–87. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>.
- Alqoria, Fita “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Kelas IV Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di SDN 37 Rejang Lebong.”, *Skripsi* (Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023)
- Angga, Angga, dan Sopyan Iskandar. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (12 Mei 2022): 5295–5301. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>.
- Anggraeni, Shinta, Aan Hedrayana, dan Rudi Hariyadi. “ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR MATERI IPAS KELAS 4 DI SDN SUMURBANGER 01 BATANG.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 5 (11 November 2023): 809–17. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1983>.
- Ardiansyah, Ardiansyah, Fitri Sagita, dan Juanda Juanda. “Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (6 Juli 2023): 8–13.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

- Arhinza, Anis, Sukardi Sukardi, dan Murjainah Murjainah. “Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar.” *Journal on Education* 6, no. 1 (5 Juli 2023): 6518–28. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3873>.
- Berliana, Dinda, dan Cucu Atikah. “IMPLEMENTASI ASESMEN DALAM KURIKULUM MERDEKA DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.” *Jurnal Citra Pendidikan* 4, no. 1 (31 Januari 2024): 1545–52. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i1.3125>.
- Budiono, Arifin Nur, dan Mochammad Hatip. “Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (13 April 2023): 109–23. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>.
- Dahrhun Sajadi, “Komponen Proses Pembelajaran Melalui Model, Pendekatan, Strategi, Pendekatan, Teknik, dan Taktik.” *Tadzhib Al-Akhlaq : Jurnal Pendidikan Islam* 5, No.2 (2022): 2721-2521, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i2.2319>
- Hamdi, Syahrul, Cipi Triatna, dan Nurdin Nurdin. “Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (5 Agustus 2022): 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>.
- Ihsan, Muhammad. “Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.” *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 13 Agustus 2022, 37–46. <https://doi.org/10.20527/tmkm.v1i1.428>.
- Inayati, Ummi. “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI.” *ICIE: International Conference on Islamic Education* 2, no. 0 (31 Agustus 2022): 293–304.

- Hattarina, Shofia, Nurul Saila, Adenita Faradilla, Dita Refani Putri, dan RR Ghina Ayu Putri. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan.” *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)* 1, no. 1 (5 Agustus 2022): 181–92.
- Kemendikbud. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A – Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A*.
- Kemendikbud. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah (2022)*
- Kemendikbud. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah (2024)*
- Khairurrijal,dkk., Pengembangan Kurikulum Merdeka, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022
- Lestari, Diah, Masduki Asbari, dan Eka Erma Yani. “Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan.” *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 6 (1 November 2023): 85–88.
<https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.840>.
- Martatiyana, Diana Rossa, Aprianti Derlis, Hasna Wulan Aviarizki, Rizky Roland Jurdil, Triasari Andayani, dan Otib Satibi Hidayat. “ANALISIS KOMPARASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN KURIKULUM 2013.” *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (25 Oktober 2023): 96–109.
<https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.11600>.
- Maulida, Utami. “PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA.” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (24 Agustus 2022): 130–38.
<https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.

- Meloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2012
- Mukhlisina, Innany, Murtyas Galuh Danawati, dan Arinta Rezty Wijayaningputri. “Penerapan Modul Ajar Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4, no. 1 (6 Maret 2023): 126–33.
- Muktamar, Ahmad, Ardianto, dan Ariswanto. “Optimalisasi Pembelajaran Melalui Implementasi Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka.” *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 4 (7 April 2024): 10–18. <https://doi.org/10.62504/wn7dqh72>.
- Nathasia, Hana, dan Machrus Abadi. “ANALLISIS STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMKN 11 MALANG” 11 (t.t.).
- Nurhayati, Nurhayati. “TELAAH KURIKULUM: SEBUAH PENGANTAR MATA KULIAH TELAAH KURIKULUM DI PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM YANG MENGACU KKNi,” 17 Juni 2020. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/314625/>.
- Pratycia, Angel, Arya Dharma Putra, Aulia Ghina Maharani Salsabila, Febri Ilhami Adha, dan Ahmad Fuadin. “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (11 Januari 2023): 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>.
- Purba, Peronika, Ayu Rahayu, dan Murniningsih Murniningsih. “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Negeri Tahunan Yogyakarta.” *Bulletin of Educational Management and Innovation* 1, no. 2 (1 Agustus 2023): 136–52. <https://doi.org/10.56587/bemi.v1i2.80>.

- Purnawanto, Ahmad Teguh. “Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka.” *JURNAL PEDAGOGY* 15, no. 1 (4 April 2022): 75–94.
- Purwati, Wiji antika, Budi Sasomo, dan Arum Dwi Rahmawati. “ANALISIS ASESMEN DIAGNOSTIK PADA MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DI KURIKULUM MERDEKA SMPN 3 SINE.” *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (21 Mei 2023): 250–63. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v8i1.2512>.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini Prihantini. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Rahimah, Rahimah. “PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU SMP NEGERI 10 KOTA TEBINGTINGGI DALAM MENYUSUN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN TAHUN AJARAN 2021/2022.” *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (5 Agustus 2022): 92–106. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>.
- Rizka, Ad Dieni Maulana, dan Joko Pamungkas. di Taman Kanak-kanak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (5 Maret 2023): 1381–90. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3429>.
- Rosiyani, Adela Intan, Aqilah Salamah, Chindy Ayu Lestari, Silva Anggraini, dan Winsi Ab. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (5 Januari 2024): 10–10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>.

- Rosmaya, Melati “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal”, *Skripsi* (Semarang: Universitas Islam Negeri Semarang,
- Salsabilla, Irmaliya Izzah, Erisya Jannah, dan Juanda Juanda. “Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (4 Juli 2023): 33–41.
- Septiana, Ayu Nanda, dan I. Made Ari Winangun. “ANALISIS KRITIS MATERI IPS DALAM PEMBELAJARAN IPAS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR.” *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (28 April 2023): 43–54.
- Suardi, Moh. (2012). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta : CV. Budi Utama
- Sugiyono, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini Prihantini. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–58. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.
- Surat Edaran Nomor 2774/H.HI/KR.00.01/2022 Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023, t.t.
- Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish, 2018.
- Susilowati, Evi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (8 September 2022): 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

- Widiyanto, I. Putu, dan Endah Tri Wahyuni. “IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN.” *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen* 4, no. 2 (31 Desember 2020): 16–35. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v4i2.607>.
- Wiguna, I. Komang Wahyu, dan Made Adi Nugraha Tristaningrat. “Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (1 Maret 2022): 17–26. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>.
- Wijayanti, Inggit, dan Anita Ekantini. “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS MI/SD.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (24 Agustus 2023): 2100–2112. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9597>.
- Wuwur, Erwin Simon Paulus Olak. “PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR.” *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (14 April 2023): 1–9. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah

A. Sejarah Berdirinya MI Al-Hikmah Gayamsari

MI Al Hikmah berawal dari sebuah Yayasan Pendidikan Islam yang dirintis oleh Bp. Haji Muhammad Umar pada tahun 1969. Pada mulanya hanya mendirikan tempat untuk mengaji, untuk memberi bekal kepada anak-anak mengenal huruf hijaiyah (huruf Al-qur'an). Dengan semakin banyaknya jumlah anak-anak yang mengikuti kegiatan mengaji, maka dari pengurus Yayasan berinisiatif mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), hal ini dilatar belakangi atas dorongan masyarakat sekitar yang menginginkan adanya sekolah yang bercirikan Islam.

Pada tahun 1984, Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al Hikmah sudah berbadan hukum, yang didaftarkan ke Pejabat Pembuat Akta Tanah (Notaris) "Rusbandy Jahja, SH" dengan nomor 157, tanggal 23 Juni 1984. Sejak itu mulailah membenahi diri sedikit demi sedikit dan berkembanglah MI Al Hikmah sampai sekarang ini. Dari perkembangan MI Al Hikmah yang semakin dikenal masyarakat sekitar dengan baik, mulailah pada tahun pelajaran 1986/ 1987 dari pihak Yayasan mendirikan MI Al Hikmah pada masa itu jumlah peminat dari orang tua atau wali yang mau menyekolahkan anak-anaknya juga banyak, pada tahun pertama buka peserta didiknya sudah mencapai 125 anak. Pada tahun pelajaran 1986/ 1987, gedung sekolah masih menempati pavilyun

rumah Bp. H. Hasyim Asy'ari. Dengan semakin banyaknya masyarakat sekitar yang mau menyekolahkan anaknya di MI Al Hikmah, maka pada tahun pelajaran 1994/ 1995 dari pihak yayasan membangun gedung baru di sebelah timur dari bangunan lama yang bertujuan agar dapat menampung semua siswa dan memberikan tempat yang nyaman dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun yang melatar belakangi berdirinya MI Al Hikmah disebabkan beberapa faktor pendukung, yaitu :

1. Belum adanya Madrasah Ibtidaiyah (MI) di wilayah Gayamsari Selatan sehingga dirasa perlu untuk mendirikan MI agar anak didik yang telah menyelesaikan pendidikannya pada lembaga ini diharapkan memiliki sifat dasar yang diperlukan untuk perkembangan pribadi anak selanjutnya.
2. Untuk membantu rumah tangga atau keluarga dalam mengarahkan perkembangan kepribadian anak dan sekaligus memberikan pendidikan pendahuluan untuk mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan tingkat dasar.

B. Profil MI

1. Data Umum Madrasah
 - NSM : 111233740060
 - NPSN : 60713910
 - Nama MI : MI Al Hikmah
 - Status : Swasta
 - Waktu Belajar : Pagi
 - NPWP : 00.420.544.9-517.000
2. Lokasi Madrasah
 - Alamat : Gayamsari Selatan
 - No. 04
 - Kelurahan : Sendangguwo
 - Kecamatan : Tembalang
 - Kota : Semarang
 - Provinsi : Jawa Tengah
 - Kode Pos : 50273
3. Kontak Madrasah
 - No. Telepon : 024-6702511
 - Email :
mialhikmahsendangguwo@yahoo.com
4. Jarak Madrasah ke Lokasi tertentu
 - Kanwil Kemenag Provinsi : 1 – 2 km
 - Kankemenag Kota : 1 – 10 km
 - Jarak ke RA/TK terdekat : < 1 km
 - Jarak ke MI/SD terdekat : 1 – 2 km
 - Jarak ke MTs/SMP terdekat : 1 – 10 km
5. Dokumen Perijinan
 - No. Piagam pendirian :
D/Kd.11.33/MI/062/2008
 - No. SK Ijin Operasional :
Kd.11.33/4/PP.00.4/5725/2008
6. Akreditasi Madrasah
 - Akreditasi : A

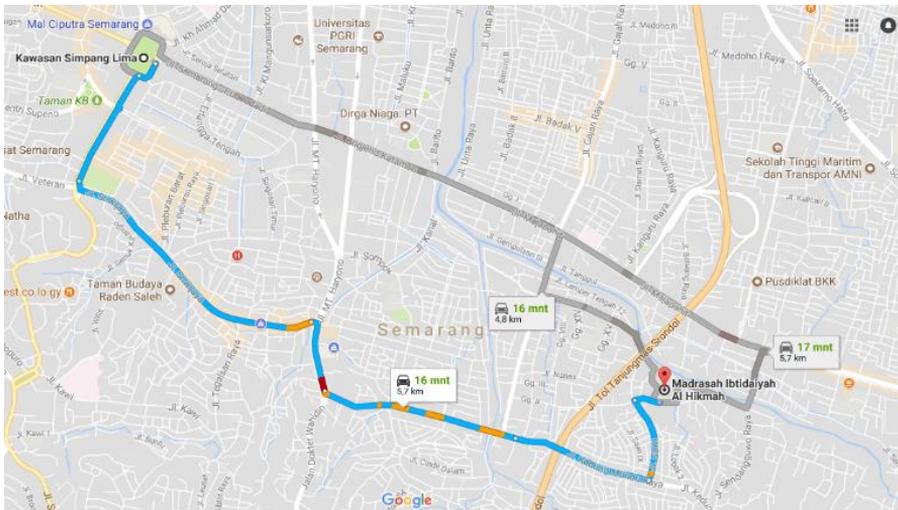
- Tahun Akreditasi : 2021
7. Penyelenggara Madrasah : YPI Al Hikmah
 Yayasan : YPI Al Hikmah
 No. SK. Menkumham: AHU-0010678.AH.01.04.Tahun 2015
8. Data Kepala Sekolah
 Nama Lengkap : Sri Zuniati, S.Sos.
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Kepegawaian : PNS
 NIP :
 198006042009012008
 Pendidikan Terakhir : S1
 Status Sertifikasi : Sudah
 Status Inpassing : Tidak
 No. HP : 081325858784
9. Tenaga Pendidik dan Kependidikan
 Tenaga Pendidik : 17 Orang
 Tenaga Kependidikan : 2 Orang
10. Jumlah siswa MI Al Hikmah:

NO	Kelas	JUMLAH		JUMLAH
		L	P	SISWA
1	1A	14	11	25
2	1B	10	14	24
3	2A	8	10	18
4	2B	7	11	18
5	3A	9	13	22
6	3B	10	12	22
7	4A	10	14	24

8	4B	14	10	24
9	5A	13	17	30
10	5B	19	11	30
11	5C	11	18	29
12	6A	9	10	19
13	6B	10	9	19
Jumlah		144	157	301

C. Alamat dan Peta Lokasi

MI Al Hikmah berada di Jalan Gayamsari Selatan No. 04 Sendangguwo Tembalang dengan titik koordinat -7,008,778 LS dan 110,450,328 BT. Berikut peta letak MI Al Hikmah:



D. Visi, Misi, dan Tujuan MI Al-Hikmah Gayamsari

1) Visi MI Al-Hikmah Gayamsari

“Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Berakhlakul Karimah, dan Unggul dalam Prestasi”

2) Misi MI Al-Hikmah Gayamsari

Untuk mewujudkan visi sekolah, misi yang diemban MI Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- b. Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Melaksanakan pembelajaran professional yang dapat menumbuhkembangkan potensi peserta didik secara maksimal di bidang akademik dan non akademik.
- d. Melaksanakan bimbingan ketrampilan peserta didik sesuai dengan prestasi yang dimiliki.

3) Tujuan MI Al-Hikmah Gayamsari

Adapun tujuan MI Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan budaya madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan
- b. Melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran

- c. Membekali peserta didik dengan pengetahuan yang memadai agar dapat melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- d. Mendukung dan meningkatkan rasa toleransi dan kerukunan antar umat beragama
- e. Menjalin kerjasama dengan Lembaga lain dalam merealisasikan program madrasah.
- f. Mengembangkan visi, misi, tujuan, kondisi dan ciri khas madrasah.

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah MI Al-Hikmah Gayamsari

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan MI Al-Hikmah menerapkan kurikulum merdeka?	
2	Bagaimana bentuk pengimplementasian kurikulum merdeka di madrasah anda? Mandiri belajar, Mandiri berubah atau Mandiri berbagi?	
3	Bagaimana langkah penerapan kurikulum merdeka di MI Al-Hikmah?	
4	Apakah penerapan kurikulum merdeka langsung diterapkan di seluruh kelas?	
5	Bagaimana penyusunan modul di MI Al-Hikmah?	
6	Bagaimana bentuk asesmen dalam kurikulum merdeka	

7	Apakah pembelajaran berdiferensiasi sudah diterapkan oleh guru di sekolah ini?	
8	Bagaimana kepala madrasah melakukan pembinaan guru untuk meningkatkan kompetensinya?	
9	Menurut anda, apakah dengan adanya kurikulum merdeka mampu meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar?	
10	Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah mencukupi untuk menunjang implementasi kurikulum merdeka?	

Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas IV
MI Al-Hikmah Gayamsari

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja perubahan mendasar yang ada di kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya?	
2	Bagaimana pembelajaran IPAS diajarkan? Apakah bersamaan?	
3	Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV?	
4	Bagaimana cara guru menyusun modul ajar?	
5	Dalam pembelajaran IPAS, metode pembelajaran seperti apa yang biasa anda gunakan?	
6	Apakah pembelajaran berdiferensiasi sudah diterapkan di kelas IV?	

7	Bagaimana anda mengawali pembelajaran IPAS di kelas IV?	
8	Media apa saja yang biasa anda gunakan dalam pembelajaran IPAS?	
9	Bagaimanakah anda menutup pembelajaran IPAS?	
10	Assesmeb apa sajakah yang anda digunakan dalam pembelajaran IPAS? Bentuk tes seperti apa yang digunakan?	

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al-Hikmah Gayamsari

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan MI Al-Hikmah menerapkan kurikulum merdeka?	Kurikulum merdeka telah diterapkan di MI Al-Hikmah Gayamsari terhitung sejak semester genap pada tahun 2022 setelah adanya surat keputusan dari pemerintah.
2	Bagaimana bentuk pengimplementasian kurikulum merdeka di madrasah anda? Mandiri belajar, Mandiri berubah atau Mandiri berbagi?	Penerapan kurikulum merdeka di MI-Al-Hikmah menggunakan bentuk mandiri belajar yakni penggunaan perangkat yang sudah ada dengan memasukkan beberapa prinsip kurikulum merdeka pada pembelajaran.
3	Bagaimana langkah-langkah penerapan kurikulum merdeka di MI Al-Hikmah?	Di MI Al-Hikmah dalam penggunaan kurikulum merdeka dimulai dengan pengajuan surat keputusan. Setelah adanya penetapan surat keputusan, maka

		dilakukan berbagai pelatihan terkait bagaimana penerapan kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar yang diikuti para guru dengan narasumber atau tutor dari sekolah penggerak. Setelah pelatihan dilakukan, sekolah menyusun program kurikulum merdeka untuk diterapkan di MI Al-Hikmah.
4	Apakah penerapan kurikulum merdeka langsung diterapkan di seluruh kelas?	Pada tahun pertama pelaksanaan hanya di kelas I dan IV. Pada tahun sekarang tersisa kelas 3 dan 6 yang menerapkan kurikulum 2013
5	Bagaimana penyusunan modul di MI Al-Hikmah?	Penyusunan modul di MI Al-Hikmah dilakukan dengan kolaborasi tim beberapa guru. Di karenakan kurikulum merdeka baru diterapkan pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023, maka penyusunan modul masih menggunakan sistem atm (amati, tiru, dan

		modifikasi) dari modul yang disediakan kemenag.
6	Bagaimana bentuk asesmen dalam kurikulum merdeka	Assesmen di MI Al-Hikmah tes formatif dan tes sumatif. Tes formatifnya dilakukan dengan bentuk tes. Untuk tes sumatif dilakukan pada akhir semester.
7	Apakah pembelajaran berdiferensiasi sudah diterapkan oleh guru di sekolah ini?	Untuk saat ini pembelajara berdiferensiasi belum dilaksanakan di MI Al-Hikmah.
8	Bagaimana kepala madrasah melakukan pembinaan guru untuk meningkatkan kompetensinya?	Peran kepala madrasah disini mengikutsertakan para guru dalam kegiatan workshop, bimtek, dan mengundang narasumber dalam kegiatan workshop.
9	Menurut anda, apakah dengan adanya kurikulum merdeka mampu meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar?	Penerapan kurikulum merdeka membuat guru merasa lebih mudah karena materi lebih terfokuskan dan tidak sulit untuk menyinkronkan berbagai

		mata pelajaran seperti tematik.
10	Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah mencukupi untuk menunjang implementasi kurikulum merdeka?	Sarana dan prasarana masih kurang mendukung. Jumlah kelas juga masih terbatas. Namun, guru memaksimalkan dalam penggunaan sarana dan prasarana.

Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas IV
MI Al-Hikmah Gayamsari

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja perubahan mendasar yang ada di kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya?	Sebenarnya kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam penerapannya tidak jauh berbeda, hanya saja ada beberapa perubahan diantaranya pembelajaran tematik menjadi mata pelajaran, RPP diganti menjadi modul ajar, dan mata pelajaran IPA dan IPS dijadikan satu menjadi IPAS.
2	Bagaimana pembelajaran IPAS diajarkan? Apakah bersamaan?	Untuk pembelajaran IPAS, pelaksanaannya pada semester ganjil guru mengajarkan materi IPA. Lalu pada semester genap guru mengajar IPS.
3	Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV?	Dalam perencanaan pembelajaran di kurikulum merdeka guru tidak langsung membuat modul ajar saja, tetapi harus menganalisis

		Capaian Pembelajaran. Guru harus memahami dulu capaian ini masuk ke fase yang mana, harus dipilah pilah terlebih dahulu.
4	Bagaimana cara guru menyusun modul ajar?	Dalam perencanaan pembelajaran guru menyiapkan materi dan mempelajarinya terlebih dahulu. Selain itu guru juga membuat modul, namun dalam pembuatannya masih meniru modul yang disediakan pemerintah. Guru meniru modul dengan tetap memodifikasinya karena pembuatan modul harus sekreatif mungkin dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.
5	Dalam pembelajaran IPAS, metode pembelajaran seperti apa yang biasa anda gunakan?	Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah metode ceramah juga demonstrasi, terutama pada semester dua ini yang

		materinya lebih fokus pada IPS nya
6	Apakah pembelajaran berdiferensiasi sudah diterapkan di kelas IV?	Untuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sampai saat ini belum terlaksana. Guru masih kesulitan bagaimana mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan belajarnya. Jadi guru memberikan pembelajaran dengan memberi perlakuan yang sama. Namun guru tetap berusaha dengan maksimal agar seluruh siswa dapat memahami materi dengan baik”.
7	Bagaimana anda mengawali pembelajaran IPAS di kelas IV?	Saya mengawali kegiatan pembelajaran IPAS dengan menyiapkan siswa terlebih dahulu dengan hitungan satu dua tiga, setelahnya saya menyampaikan tujuan pembelajaran jika itu di awal bab.

8	Media apa saja yang biasa anda gunakan dalam pembelajaran IPAS?	Penggunaan media di kelas IV MI AlHikmah sangat terbatas. Seringnya guru hanya menggunakan buku teks dan papan tulis. Jika menggunakan media seperti LCD menurut saya akan menghabiskan banyak waktu serta jumlah siswa yang begitu banyak sehingga dikhawatirkan kelas tidak kondusif’.
9	Bagaimanakah anda menutup pembelajaran IPAS?	Karena mata pelajaran IPAS tidak di jam terakhir, maka pembelajaran tidak langsung ditutup dengan do’a. Selesai materi biasanya, siswa akan diberi latihan mengerjakan soal atau dalam kurikulum merdeka disebut tes formatif. Setelah itu saya nilai jawabannya
10	Assesmeb apa sajakah yang anda digunakan dalam pembelajaran IPAS? Bentuk tes seperti apa yang digunakan?	Untuk assesmen dalam pembelajaran IPAS kelas IV menggunakan assesmen formatif dan assesmen sumatif. Assesmen formatifnya biasa

		<p>dilakukan saat pembelajaran. Setelah selesai penjelasan materi, siswa mengerjakan soal dari LKS baik dalam bentuk pilihan ganda maupun isian singkat. Sedangkan assesmen sumatif berupa tes diakhir semester biasanya disebut dengan SAS (Sumatif Akhir Semester).</p>
--	--	---

Lampiran 4 Lembar Observasi

Lembar Observasi Implementasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari Tahun Ajaran 2023/2024

LEMBAR OBSERVASI GURU

Observasi Ke :

Hari/tanggal :

No	Deskripsi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru menyusun modul ajar sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku saat ini			
2	Guru memiliki dokumen Capaian Pembelajaran (CP)			
3	Guru merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)			
4	Terdapat siswa yang berkebutuhan khusus di kelas IV			

5	Dilaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV			
6	Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS			
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
8	Guru membuka pembelajaran dengan pertanyaan pemantik dan assesmen awal			
9	Media yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa			
10	Guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai			

11	Metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi sudah sesuai			
12	Guru melakukan assesmen formatif dalam pembelajaran IPAS			
13	Guru melakukan assesmen sumatif dalam pembelajaran IPAS			
14	Sumber belajar yang digunakan bervariasi dan berasal dari sumber yang valid serta terpercaya			

Lampiran 5 Lembar Hasil Observasi

Hasil Observasi Implementasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari Tahun Ajaran 2023/2024

Observasi Ke : 1

Hari/tanggal : Rabu 31 Januari 2024

No	Deskripsi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru menyusun modul ajar sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku saat ini	✓		Guru menyusun modul ajar sesuai ketentuan yang berlaku. Guru menyusun dengan mengadopsi modul yang sudah ada di internet dengan di modifikasi sendiri.
2	Guru memiliki dokumen Capaian Pembelajaran (CP)	✓		Guru memiliki CP yang ditentukan pemerintah
3	Guru merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	✓		Guru merancang ATP
4	Terdapat siswa yang berkebutuhan khusus di kelas IV		✓	Di kelas IV tidak terdapat siswa yang berkebutuhan khusus

5	Dilaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV		✓	Di kelas IV tidak dilaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Seluruh siswa diberi pembelajaran yang sama.
6	Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS	✓		Materi disampaikan dengan baik walaupun metode dan media yang digunakan terbatas
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran di awal bab pelajaran dengan membacakannya
8	Guru membuka pembelajaran dengan pertanyaan pemantik dan assesmen awal	✓		Guru membuka pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi IPAS sebelumnya
9	Media yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa		✓	Guru masih menggunakan media konvensional seperti papan tulis dan buku pembelajaran

10	Guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai		✓	Guru hanya menggunakan model pembelajaran langsung, dimana pembelajaran lebih berpusat pada guru.
11	Metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi sudah sesuai		✓	Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah.
12	Guru melakukan assesmen formatif dalam pembelajaran IPAS	✓		Siswa diperintahkan untuk mengerjakan pilihan ganda yang terdapat pada modul ajar
13	Guru melakukan assesmen sumatif dalam pembelajaran IPAS	✓		Assesmen sumatif dilakukan pada setiap akhir dan tengah semester
14	Sumber belajar yang digunakan bervariasi dan berasal dari sumber yang valid serta terpercaya		✓	Guru hanya menggunakan satu buku ajar

Observasi Ke : 2

Hari/tanggal : Kamis 15 Ferbruari 2024

No	Deskripsi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru menyusun modul ajar sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku saat ini	✓		Guru menyusun modul ajar sesuai ketentuan yang berlaku. Guru menyusun dengan mengadopsi modul yang sudah ada di internet dengan di modifikasi sendiri.
2	Guru memiliki dokumen Capaian Pembelajaran (CP)	✓		Guru memiliki CP yang ditentukan pemerintah
3	Guru merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	✓		Guru merancang ATP
4	Terdapat siswa yang berkebutuhan khusus di kelas IV		✓	Di kelas IV tidak terdapat siswa yang berkebutuhan khusus
5	Dilaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV		✓	Di kelas IV tidak dilaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Seluruh siswa diberi pembelajaran yang sama.

6	Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS	✓		Materi disampaikan dengan baik walaupun metode dan media yang digunakan terbatas
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran lagi karena sudah disampaikan di bab awal.
8	Guru membuka pembelajaran dengan pertanyaan pemantik dan assesmen awal	✓		Guru membuka pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi IPAS sebelumnya
9	Media yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa		✓	Guru masih menggunakan media konvensional seperti papan tulis dan buku pembelajaran
10	Guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai		✓	Guru hanya menggunakan model pembelajaran langsung, dimana pembelajaran lebih berpusat pada guru.

11	Metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi sudah sesuai		✓	Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah.
12	Guru melakukan assesmen formatif dalam pembelajaran IPAS	✓		Siswa diperintahkan untuk mengerjakan pilihan ganda yang terdapat pada modul ajar lalu dikoreksi bersama-sama dan dinilai
13	Guru melakukan assesmen sumatif dalam pembelajaran IPAS	✓		Assesmen sumatif dilakukan pada setiap akhir dan tengah semester
14	Sumber belajar yang digunakan bervariasi dan berasal dari sumber yang valid serta terpercaya		✓	Guru hanya menggunakan satu buku ajar

Lampiran 6 Dokumentasi proses wawancara dan observasi

1. Wawancara dengan guru kelas IV



2. Wawancara dengan kepala sekolah



3. Observasi pembelajaran IPAS di kelas IV Pada tanggal 31 Januari 2024



4. Observasi pembelajaran IPAS di kelas IV pada tanggal 15 Februari 2024



Lampiran 7 Contoh Modul Ajar IPAS

Modul Ajar IPAS kelas IV MI Al-Hikmah Gayamsari

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2023 (PROTOTYPE)

IPAS KELAS 4

Pemisah Halaman	
INFORMASI UMUM	
IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Rochmah, S. Pd. I.
Instansi	: MI Al Hikmah
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: SD/MI
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 6	: Indonesiaku Kaya Budaya
Topik	: A. Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku B. Kekayaan Budaya Indonesia C. Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya
Alokasi Waktu	: 27 JP

KOMPETENSI AWAL

- ✦ Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing.
- ✦ Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia.

PROFIL PELAJAR PANCASILA

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- 2) Berkebinekaan global,
- 3) Bergotong-royong,
- 4) Mandiri,
- 5) Bernalar kritis, dan
- 6) Kreatif.

SARANA DAN PRASARANA

- Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik

Pengenalan Tema

- Buku Guru bagian Ide Pengajaran
- Persiapan lokasi: Lingkungan sekitar sekolah

Topik A. Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku

Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:

- Alat tulis, buku tulis atau kertas HVS.

Persiapan lokasi:

- area sekolah; pengaturan tempat duduk berkelompok.

 Dipindai dengan CamScanner

Topik C. Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya

Perlengkapan peserta didik:

- Alat tulis; kertas/buku tulis; alat mewarnai.

Persiapan lokasi:

- Pengaturan tempat duduk berkelompok; area lingkungan sekolah (kegiatan wawancara).

Topik Proyek Belajar

Perlengkapan peserta didik:

- barang bekas untuk keperluan parade budaya; kertas; 3. alat mewarnai; alat tulis; lem kertas; dan gunting.

Persiapan lokasi:

- area sekolah yang disiapkan untuk parade budaya

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ◆ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ◆ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- ◆ Pembelajaran Tatap Muka

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ◆ **Tujuan Pembelajaran Bab 6 :**
 1. Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing.
 2. Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia.
- ◆ **Tujuan Pembelajaran Pengenalan tema :**
 1. Peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan.
 2. Peserta didik menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini.
 3. Peserta didik membuat rencana belajar.
- ◆ **Tujuan Pembelajaran Topik A :**
 1. Peserta didik dapat menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya.
 2. Peserta didik dapat menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya.
 3. Peserta didik membandingkan kondisi daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini.
 4. Peserta didik dapat menyebutkan kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya.
 5. Peserta didik menjelaskan pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya
- ◆ **Tujuan Pembelajaran Topik B :**
 1. Peserta didik dapat menyebutkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggalnya.
 2. Peserta didik dapat mengorelasikan pengaruh geografis dengan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya.
 3. Peserta didik dapat menyebutkan cara yang bijak untuk memanfaatkan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya.
- ◆ **Tujuan Pembelajaran Topik C :**
 1. Peserta didik dapat menunjukkan perbedaan kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini.
 2. Peserta didik dapat mengorelasikan pengaruh geografis dengan mata pencaharian

dominan yang ada di daerah tempat tinggalnya.

3. Peserta didik dapat mengidentifikasi dampak dari kehadiran masyarakat pendatang.
4. Peserta didik dapat menyebutkan sikap terbaik untuk menghadapi dampak kehadiran masyarakat pendatang.

◆ **Tujuan Proyek Pembelajaran :**

1. Peserta didik dapat melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara (wawancara, studi literatur) untuk mendapatkan data.
2. Peserta didik merancang sebuah bentuk infografis dengan menggunakan berbagai media untuk menginformasikan cerita daerahnya kepada masyarakat sekitar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Topik Pengenalan tema

- ◆ Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan, menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini, dan membuat rencana belajar.

Topik A :

- ◆ Meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya, menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya, membandingkan kondisi daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini, menyebutkan kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya, dan menjelaskan pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya

Topik B :

- ◆ Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggalnya, mengorelasikan pengaruh geografis dengan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya, dan menyebutkan cara yang bijak untuk memanfaatkan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya.

Topik C :

- ◆ Meningkatkan kemampuan siswa dalam menunjukkan perbedaan kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini, mengorelasikan pengaruh geografis dengan mata pencaharian dominan yang ada di daerah tempat tinggalnya, mengidentifikasi dampak dari kehadiran masyarakat pendatang, dan menyebutkan sikap terbaik untuk menghadapi dampak kehadiran masyarakat pendatang.

Topik Proyek Pembelajaran :

- ◆ Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara (wawancara, studi literatur) untuk mendapatkan data, dan merancang sebuah bentuk infografis dengan menggunakan berbagai media untuk menginformasikan cerita daerahnya kepada masyarakat sekitar.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Pengenalan Topik Bab 4

1. Di manakah daerah tempat tinggal kalian berada?
2. Apakah nama provinsi daerah tempat tinggal kalian?
3. Bagaimanakah sebuah daerah mengalami perkembangan?

Topik A. Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku

1. Bagaimana cerita asal mula daerah tempat tinggal kalian?
2. Siapa saja tokoh lokal yang memiliki peran dalam perkembangan daerah tempat tinggal kalian?
3. Apa sajakah hal yang berbeda dari daerah tempat tinggal kalian di masa dahulu dan kini?
4. Apakah dahulu daerah tempat tinggal kalian pernah menjadi tempat berkembangnya sebuah kerajaan?
5. Mengapa kita harus menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggal?

Topik B. Kekayaan Budaya Indonesia

1. Bagaimana kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalmu?
2. Apa pengaruh kondisi geografis terhadap mata pencaharian penduduknya?
3. Apa pengaruh masyarakat pendatang terhadap kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalmu?
4. Bagaimana sikap yang baik menghadapi kehadiran masyarakat pendatang?

Topik C. Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya

1. Apakah energi bisa bergerak?
2. Apa saja yang termasuk energi kinetik?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

Kegiatan Apersepsi (2 JP)

1. Di awal permulaan lakukan permainan tradisional daerah masing-masing, seperti: gobak sodor, engklek, ampar-ampar pisang, petak umpet, dsb.
2. Setelah melakukan permainan, diskusikanlah mengenai permainan tradisional beserta daerahnya.
3. Setelah itu, tanyakan mengenai “apa saja kebiasaan unik dan kebudayaan yang terdapat di lingkungan sekitar kalian?”
4. Lalu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik “Berasal dari manakah orang tua kalian?”
5. Setelah peserta didik menjawab dengan jawaban yang variatif, ajak peserta didik untuk menceritakan tentang bahasa yang mereka gunakan di rumah. Untuk memancing, cobalah menceritakan terlebih dahulu tentang bahasa daerah yang sering dipakai guru saat di rumah.
6. Gali lebih jauh jawaban peserta didik dengan bertanya beberapa kebiasaan orang tua yang dilakukan secara turun temurun. Atau bertanya kebiasaan yang menjadi ciri khas keluarga mereka masing-masing saat momen tertentu. Misal ada yang menjawab membuat rendang saat hari raya, guru bisa bertanya “termasuk apa makanan, dan bahasa yang berbeda disebutkan oleh anak-anak?”, “Apa saja kebiasaan dan kebudayaan yang terdapat di lingkungan kalian?”
7. Gali pengetahuan sebelumnya mengenai kebiasaan warisan budaya turuntemurun di lingkungan sekitarnya.



Tips: Guru bisa menyiapkan infografis/poster mengenai topik kebudayaan dan menempelnya di kelas untuk membantu peserta didik secara visual selama proses belajar di bab ini.

8. Sambil mendengarkan jawaban peserta didik, buatlah visualisasi jawaban mereka di papan tulis. Contoh:
Kebiasaan masyarakat—dilakukan terus-menerus secara turun temurun—memiliki nilai dan norma –budaya/kearifan lokal
9. Minta peserta didik untuk mencoba membuat visualisasi ini dari kebiasaan di lingkungan terdekat mereka yang dilakukan terus menerus sehingga menjadi budaya di keluarganya
10. Setelah ini tanyakan kepada mereka, “apa pendapat mereka tentang hubungan ini?”
11. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik mengenai kearifan lokal, keragaman budaya dan manfaat serta pelestarian budaya Indonesia.

“
Untuk proyek belajar bab ini, peserta didik akan membuat kegiatan parade kebudayaan secara berkelompok. Agar proses kegiatan parade kebudayaan berjalan optimal, disarankan untuk memulai persiapan dengan membuat perencanaan waktu atau jadwal agar pengerjaan proyek lebih terarah dan dikerjakan dengan tepat waktu serta sesuai target. Ketika saatnya memasuki proyek belajar, kegiatan bisa dimulai dengan studi literasi tentang kebudayaan di Indonesia, lalu melakukan diskusi dan pembagian tugas pada kelompok. Lebih jelas mengenai kegiatan proyek bisa dilihat di Buku Siswa bagian Proyek Belajar.”

Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Pengajaran Topik A: Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu? (5 JP)



Mari Mencari Tahu

1. Mulailah dengan mengarahkan peserta didik untuk memerhatikan gambar pembuka Bab 6 di Buku Siswa dan menyebutkan pakaian khas dalam gambar.
2. Setelah itu tanyakan pendapat mereka mengenai pakaian yang dipakai oleh Aga (batik). Galilah pengetahuan peserta didik mengenai batik sebagai salah satu warisan budaya Indonesia.
3. Lakukan kegiatan literasi dengan gambar dan narasi pada topik A di Buku Siswa. Lanjutkan diskusi untuk menggali pengetahuan peserta didik mengenai jamu. Kaitkan jamu dan batik sebagai sesuatu yang dilakukan turun temurun di daerah tertentu.
4. Mulailah kenalkan peserta didik dengan definisi kearifan lokal.
5. Ajukan pertanyaan esensial bab ini kepada peserta didik dan hubungan dengan kisah yang terjadi pada buku. Tanyakan juga manfaat dari warisan budaya serta bagaimana cara menjaganya.
6. Ingatkan peserta didik kembali dengan aktivitas pengenalan sebelumnya dan sampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
7. Sebelum peserta didik mengenal warisan kebiasaan budaya di Indonesia, ajak peserta didik mengenal dahulu kebiasaan masyarakat di lingkungan terdekatnya. Arahkan peserta didik untuk kegiatan wawancara sesuai instruksi pada Buku Siswa.



Tip: Guru juga bisa berjejaring sehingga bisa menghubungkan peserta didik dengan peserta didik daerah lain dan bercerita tentang kearifan lokal melalui berbagai media.

8. Setelah melakukan wawancara, pandu kegiatan presentasi/berbagi hasil wawancara. Arahkan peserta didik untuk melengkapi tabelnya dengan data dari temannya.
9. Pandulah diskusi bersama untuk membahas hasil wawancara dan menguatkan pemahaman peserta didik mengenai kearifan lokal.
10. Di akhir kegiatan, bimbing peserta didik membuat kesimpulan bersama secara lisan atau tertulis dengan memberikan pertanyaan seperti:
 - a. Menurut kalian, apa itu kearifan lokal?
Kearifan lokal adalah suatu bentuk warisan budaya Indonesia yang telah berkembang sejak lama.
 - b. Kebiasaan seperti apakah yang masih biasa dilakukan?
Variatif, bisa menggunakan bahasa daerah, minum jamu setiap hari dan lain-lain.
 - c. Apa saja tujuan dari kebiasaan yang biasa dilakukan tersebut?
Variatif, bisa agar lingkungan tetap terjaga, melestarikan budaya, agar sehat minum jamu setiap hari.

11. Di akhir kegiatan, beri tugas untuk peserta didik melanjutkan tabel wawancara dengan mewawancarai anggota keluarganya.



Lakukan Bersama



Persiapan sebelum kegiatan:

Pastikan peserta didik sudah membawa tabel wawancara yang dilengkapi data dari rumah.

1. Bagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri dari 3-4 orang.
2. Sampaikan mengenai kegiatan berkelompok yang akan mereka lakukan sesuai instruksi di buku panduan Buku Siswa.
3. Arahkan peserta didik untuk menyiapkan tabel wawancaranya sebagai data untuk bahan diskusi.
4. Ambil satu contoh data dalam tabel peserta didik dan berikan contoh cara mengolah data wawancara untuk menjawab pertanyaan di Buku Siswa.
5. Arahkan mereka untuk mencatat hasil diskusinya pada buku tugas. Gunakan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk memberikan petunjuk bagi siswa yang kesulitan.
6. Pandu kegiatan diskusi dalam kelompok besar untuk membahas pertanyaan-pertanyaan Buku Siswa.
 - a. Kebiasaan apa yang menurutmu paling unik di lingkungan?
Bervariasi, bisa kebiasaan memasak makanan khas setiap hari raya.
 - b. Kebiasaan apa yang ternyata banyak juga dilakukan oleh orang-orang?
Bervariasi, bisa menggunakan bahasa daerah di rumah.
 - c. Apa nilai dan manfaat yang diturunkan dari kebiasaan ini?
Mengandung nilai dan norma untuk menjalankan kehidupan.
 - d. Apa yang membuat kebiasaan ini bisa hilang?
Bervariasi, bisa karena pengaruh budaya luar yang masuk, karena tidak dilestarikan, karena tidak digunakan, serta pengaruh keterbukaan informasi.
 - e. Mengapa ada orang yang sama-sama dari suatu daerah tetap tidak melakukan kebiasaan yang sama?
Bervariasi, bisa karena kurangnya pengetahuan tentang kebiasaan adat, pengaruh globalisasi, pengaruh keterbukaan informasi.
 - f. Apa yang harus dilakukan agar kearifan lokal ini bisa lestari?
Digunakan atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, bangga menggunakan produk lokal.
7. Gunakan hasil diskusi untuk memberikan penguatan dan pemahaman mengenai kearifan lokal dan nilai-nilai positifnya. Gunakan contoh di belajar lebih lanjut untuk membantu peserta didik memahami manfaat dari kearifan lokal dan cara menjaganya serta pemahaman terhadap pentingnya menjaga kearifan lokal.
8. Arahkan peserta didik untuk melengkapi jawabannya sesuai hasil diskusi.
9. Akhiri kegiatan dengan mengelaborasi mengenai pemahaman akan kearifan lokal, manfaatnya, serta cara melestarikannya.

Pengajaran Topik B: Kekayaan Budaya Indonesia (8 JP)



Mari Mencari Tahu



Persiapan sebelum kegiatan:

Siapkan lembar informasi di Lampiran 6.1 sejumlah kebutuhan. Informasi ini dapat digunakan untuk mengisi peta keragaman.

1. Mulailah dengan melakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka bab Topik B pada Buku Siswa.
2. Lanjutkan diskusi mengenai pengalaman peserta didik melihat pembukaan acara olahraga yang menunjukkan keanekaragaman budaya.
3. Guru juga bisa mengajak peserta didik menonton video pembukaan Asian Games dan sama-

- sama mengidentifikasi keanekaragaman budaya yang ada di video tersebut.
- Ajukan pertanyaan esensial bab ini kepada peserta didik dan hubungan dengan apa yang akan dipelajari pada buku. Lalu tanyakan pada peserta didik apakah setiap daerah memiliki rumah adat yang berbeda-beda? Galilah mengenai macam-macam rumah adat, serta budaya lainnya yang mereka ketahui.
 - Arahkan peserta didik untuk kegiatan wawancara sesuai instruksi pada Buku Siswa. Sepakati waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan ini dan ingatkan untuk kembali ke kelas dengan tepat waktu.
 - Buatlah tabel yang serupa dengan tabel di Buku Siswa pada papan tulis.
 - Setelah kegiatan wawancara selesai, arahkan peserta didik untuk menuliskan hasil wawancaranya di papan tulis. Data yang sama tidak perlu ditulis dua kali.
 - Ajak peserta didik untuk mempelajari tabel tersebut dan menjawab pertanyaan pada Buku Siswa.
 - Pandulah kegiatan diskusi bersama mengenai keberagaman budaya di Indonesia beserta penyebabnya. Lakukan literasi dengan teks "Macam-macam Kebudayaan di Indonesia" pada Lampiran 6.1.



Tips: Berikan contoh yang berbeda antar peserta didik agar bisa guru arahkan untuk diskusi dan saling berbagi informasi.

- Di akhir kegiatan diskusi, arahkan peserta didik untuk menulis kesimpulan mengenai kegiatan yang sudah dilakukan dengan menjawab pertanyaan apa itu keragaman dan mengapa Indonesia dikatakan memiliki keragaman budaya.



Lakukan Bersama



Persiapkan sebelum kegiatan:

- Area di kelas (bisa menggunakan dinding atau papan) untuk menempelkan peta-peta yang akan dibuat peserta didik menjadi kesatuan peta Indonesia.
 - Sumber-sumber informasi seperti buku, atlas, lampiran 6.1, atau sumber dari internet yang bisa dipakai peserta didik untuk membuat peta keragaman budaya. Contoh informasi kebudayaan adalah suku, bahasa, tarian, rumah adat, baju adat, senjata tradisional, dsb.
- Bagi peserta didik ke dalam 6 kelompok (Disarankan 6 kelompok karena akan menggambar 6 pulau besar di Indonesia).
 - Masing-masing kelompok mengambil satu kertas yang di dalamnya terdapat nama pulau besar (Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali serta NTT NTB, Sulawesi, dan Papua)
 - Arahkan mengenai kegiatan membuat peta keragaman budaya Indonesia sesuai instruksi pada Buku Siswa.
 - Motivasi peserta didik untuk memanfaatkan barang bekas untuk menghias peta seperti memberikan judul atau hiasan lainnya agar tampilan peta menjadi menarik.
 - Setelah selesai, pandu peserta didik untuk menggabungkan peta pada tempat yang sudah disediakan.
 - Pandulah kegiatan presentasi untuk masing-masing kelompok.
 - Berikan kesempatan bertanya bagi kelompok lain yang ingin bertanya kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi.
 - Guru memandu dan mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan dengan menjawab pertanyaan:
 - Dari kegiatan ini, apa pendapat kalian mengenai budaya-budaya di Indonesia?
 - Manakah budaya yang menarik perhatian kalian? Mengapa?



Mari Mencari Tahu

**Persiapan sebelum kegiatan:**

- Salinlah pertanyaan berikut dalam kertas. Satu pertanyaan untuk satu kertas.
 1. Sebutkan pengaruh adanya pendatang dari luar ke lingkungan kalian?
 2. Apa yang memengaruhi mata pencaharian sebuah wilayah?
 3. Apa yang akan terjadi jika masyarakat di lingkunganmu mau menerima setiap perubahan?
 4. Apa yang akan terjadi jika masyarakat di lingkunganmu mau menerima perubahan dan informasi dari luar?
 5. Apa faktor penyebab adanya keragaman budaya di lingkunganmu?
- Sebarlah kertas-kertas berisi pertanyaan tersebut di sekitar kelas (bisa di meja atau menggunakan dinding)
 1. Bagilah peserta didik menjadi 5 kelompok.
 2. Arahkan kegiatan kelompok sesuai dengan instruksi pada Buku Siswa.
 3. Sepakati tanda waktu habis dan kelompok akan berkeliling ke meja/area selanjutnya untuk menjawab pertanyaan. Dapat berupa tepuk tangan, tepuk meja, bel, dsb.
 4. Setelah semua kelompok berkeliling dan mengisi setiap pertanyaan, arahkan setiap kelompok mengambil 1 kertas. Setelah itu, masing-masing kelompok membacakan jawaban pertanyaan tersebut di depan kelompok lain.
 5. Pandulah kegiatan diskusi bersama mengenai faktor keberagaman budaya di Indonesia. Gunakan teks pada Informasi untuk Guru sebagai alat bantu.

Pengajaran Topik C: Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya (6 JP)

**Mari Mencoba**

1. Mulailah dengan mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik C pada Buku Siswa. Lanjutkan diskusi dengan bertanya mengenai manfaat keberadaan keragaman di lingkungan sekitar.
2. Ajukan pertanyaan esensial kepada peserta didik yang terdapat pada topik C di Buku Siswa.
3. Buatlah tabel yang serupa di papan tulis, lalu arahkan peserta didik untuk menuliskan hasil wawancaranya di papan tulis agar peserta didik yang lain mendapatkan semua informasi hasil wawancara. Data yang sama tidak perlu ditulis dua kali.

Kegiatan alternatif:

Kegiatan wawancara dapat diganti dengan mendatangkan narasumber ke sekolah atau penelusuran informasi melalui buku atau artikel berita tentang manfaat keberagaman budaya di Indonesia dan cara melestarikannya.

**Lakukan Bersama**

1. Bagilah peserta didik dalam kelompok dengan anggota 3-5 orang.
2. Berikan kertas HVS atau kertas karton pada masing-masing kelompok
3. Sampaikan kegiatan membuat jendela informasi sesuai instruksi pada Buku Siswa
4. Peserta didik dalam kelompok dapat menggunakan hasil kegiatan wawancara sebelumnya untuk dijadikan informasi pada kegiatan ini.
5. Sepakati waktu kegiatan dan bimbing kelompok yang membutuhkan. Berikan pertanyaan-pertanyaan petunjuk seperti apakah keanekaragaman budaya menarik wisatawan? Manfaat apa yang bisa didapat dari hal ini? Apa yang membuat budaya ditinggalkan? Bagaimana cara melestarikannya? dsb.
6. Lakukan kegiatan diskusi untuk membahas jendela informasi antarkelompok.

Lihat jenis kegiatan diskusi/pameran pada Panduan Umum Buku Guru sebagai referensi.

 - a. Apa manfaatnya keberagaman bagi bangsa Indonesia?

Memperkaya kebudayaan nasional, menjadi identitas di mata dunia, kekayaan budaya bagi Bangsa Indonesia.
 - b. Apakah manfaat keberagaman budaya bagimu?

Dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan, dapat dijadikan sebagai media hiburan yang mendidik, menumbuhkan rasa nasionalisme, mempererat persaudaraan, saling mengenal satu sama lain.

- c. Apakah manfaat keberagaman bagi perekonomian bangsa?
Menjadi ikon pariwisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia, dapat dijadikan aset wisata yang menambah pendapatan negara, menciptakan lapangan kerja.
 - d. Bagaimana cara melestarikan budaya Indonesia?
Bervariasi, gunakan Informasi untuk Guru sebagai alat bantu untuk membimbing peserta didik.
7. Peserta didik dipandu oleh guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran mengenai:
- a. manfaat keragaman budaya;
 - b. cara melestarikan budaya Indonesia.

Proyek Pembelajaran (5 JP)



Proyek Belajar

Persiapan parade kebudayaan

1. Untuk memandu proyek belajar, lihat Panduan Proyek Belajar pada Panduan Umum Buku Guru.
2. Pembentukan kelompok dapat disesuaikan dengan jumlah pulau terbesar di Indonesia (Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua) serta 1 pulau gabungan (Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur).
3. Buatlah kesepakatan dengan peserta didik mengenai waktu diadakannya parade serta waktu persiapan parade kebudayaan. Guru bisa mengajak peserta didik membuat lini masa bersama-sama.
4. Arahkan peserta didik untuk mengatur pembagian daerah/provinsi pada kelompoknya sehingga banyak variasi daerah yang diparadekan.
5. Bimbinglah peserta didik untuk melakukan penggalian informasi mengenai daerah tertentu, atau dengan hasil wawancara untuk langkah awal dalam mempersiapkan proyek ini.
6. Beri peserta didik waktu untuk presentasi dan mempersiapkan dirinya agar bisa menjelaskan kepada warga sekolah tentang keragaman budaya dari provinsi pilihan.
7. Arahkan peserta didik untuk memberikan identitas daerah pada dirinya masing-masing sebagai bentuk informasi.

Pelaksanaan parade kebudayaan

1. Peserta didik berparade keliling sekolah menggunakan pakaian adat sambil membawa perlengkapan budaya dan mempresentasikan serta mempromosikan budaya kepada kelas lain atau guru-guru.

Kegiatan alternatif:

- Membuat pameran dalam berkelompok yang bisa dikunjungi sehingga perlengkapan serta properti budaya disimpan dalam stand pameran (stand bisa terdiri dari beberapa peserta didik berisi kebudayaan dari setiap pulau besar di Indonesia).
- Membuat parade seperti pembukaan Asian Games dan guru menjadi pembawa acara untuk memanggil perwakilan daerah.



2. Peserta didik mendapatkan nilai dari guru yang mereka temui saat presentasi.
3. Guru juga menilai proyek peserta didik mulai dari persiapan sampai pelaksanaan kegiatan parade kebudayaan.
4. Setelah kegiatan, bimbing peserta didik melakukan refleksi belajar sesuai Panduan Umum Buku Guru.

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan refleksi
2. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
3. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.

4. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
5. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

Kegiatan Keluarga

Mari kita libatkan keluarga untuk menyelaraskan suasana belajar di rumah dengan sekolah. Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di tema ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- Berdiskusi dengan peserta didik mengenai kebiasaan dan budaya yang masih dilakukan secara turun-menurun di lingkungan rumah. Keluarga juga bisa mengajak diskusi dari makanan khas daerah yang sering dimasak atau dikonsumsi di rumah.
 - Bercerita tentang pengalaman mengenai kebiasaan dan tradisi kebudayaan di lingkungan rumah yang paling menarik.
 - Melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian budaya
 - Mengajak peserta didik untuk menunjukkan sikap toleran dalam perbedaan di lingkungannya
 - Mengajak peserta didik untuk berinteraksi dengan komunitas-komunitas lokal yang bergerak di bidang pelestarian lingkungan
- Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan di atas.

E. REFLEKSI

Topik A: Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa kebiasaan masyarakat yang masih terlihat di lingkungan kalian?
Bervariasi, bisa penggunaan bahasa daerah, tradisi adat istiadat.
2. Apa manfaat dan fungsi kearifan lokal yang ada di daerah kalian?
Bervariasi, bisa memberikan pandangan dan nilai-nilai bermanfaat untuk menjalankan kehidupan.
3. Bagaimana sikap kalian terhadap perbedaan kearifan lokal yang ada?
Bervariasi, bisa menghargai perbedaan yang ada, toleransi terhadap perbedaan, dsb.
4. Bagaimana cara melestarikan kebiasaan masyarakat yang unik agar tetap lestari?
Bervariasi, bisa menggunakan produk lokal, mempromosikan kebiasaan masyarakat, mengambil nilai-nilai positif dari kebiasaan masyarakat, dsb.
5. Apa yang akan kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah mempelajari kearifan lokal ini?
Bervariasi, bisa menerapkan hal-hal positif yang bermanfaat seperti minum jamu, memakai pakaian batik dan lain-lain.

Topik B: Kekayaan Budaya Indonesia



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Mengapa budaya Indonesia beraneka ragam?
Karena Indonesia memiliki kondisi alam yang berbeda-beda, karena letak geografis, adanya penerimaan masyarakat terhadap perubahan, serta adanya perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi.
2. Mengapa perbedaan justru membuat Indonesia unik?
Dengan adanya perbedaan kita akan mengetahui dan saling mengenal keragaman budaya Indonesia sehingga Indonesia menjadi beragam dan memiliki ciri khas sendiri.
3. Bagaimana dengan kondisi keragaman budaya di daerah kalian?
Bervariasi.
4. Faktor apa yang menyebabkan suku bangsa di daerah kalian berbeda dengan daerah lain?
Bervariasi, bisa karena kondisi alam yang berbeda-beda, karena letak geografis, adanya penerimaan masyarakat terhadap perubahan, serta adanya perkembangan teknologi

komunikasi dan transportasi.

5. Bagaimana sikap kalian dalam rangka menghargai keragaman suku bangsa di Indonesia sesuai dengan tujuan pembelajaran sebelumnya?
Bervariasi, bisa merasa bangga terhadap keberagaman suku, ikut melestarikan keragaman budaya di Indonesia dengan cara menggunakan produk lokal, mempromosikan budaya, mengikuti festival kebudayaan, menjadi duta kebudayaan, mempelajari bahasa daerah.

Topik C: Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa yang sudah kalian pelajari dari aktivitas di bagian ini?
Variatif, bisa mempelajari manfaat keberagaman, cara melestarikan kebudayaan, serta sikap terhadap keberagaman.
2. Apa manfaat keberagaman budaya di Indonesia?
variatif, bisa dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan, dapat dijadikan sebagai media hiburan yang mendidik, menumbuhkan rasa nasionalisme, mempererat persaudaraan, saling mengenal satu sama lain.
3. Apa yang bisa kamu lakukan untuk melestarikan budaya Indonesia?
Bervariasi, gunakan Informasi untuk Guru sebagai alat bantu untuk membimbing peserta didik mengeluarkan ide-idenya.

Refleksi Guru

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?
6. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan.

9.
10.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Contoh Rubrik Penilaian Produk Parade Kebudayaan

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Perlengkapan kebudayaan: - Ada judul nama daerah/nama pulau atau provinsi - Ada beberapa ciri khas kebudayaan daerah terpilih seperti:	Memenuhi semua kriteria yang diharapkan.	Tidak memenuhi 2 kriteria yang diharapkan.	Tidak memenuhi 3-4 kriteria yang diharapkan.	Tidak memenuhi > 5 kriteria yang diharapkan.

1. makanan khas; 2. rumah adat; 3. alat musik tradisional; 4. senjata tradisional; 5. judul lagu; 6. pakaian adat.				
Penyelesaian masalah dan kemandirian	Aktif mencari ide atau mencari solusi jika ada hambatan	Bisa mencari solusi namun dengan arahan sesekali	Memerlukan bantuan setiap menemukan kesulitan namun ada inisiatif bertanya	Pasif jika menemukan kesulitan
Kerja sama	Semua anggota kelompok terlibat kerjasama	Sebagian besar anggota kelompok terlibat kerjasama	Sebagian kecil anggota kelompok terlibat kerjasama	Semua anggota kelompok tidak melakukan kerjasama

Contoh Rubrik Penilaian Presentasi Produk

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Isi presentasi: 1. Pembuka/Salam. 2. Tujuan presentasi. 3. Menyampaikan kebudayaan daerah terpilih. 4. Kalimat penutup. 5. Penutup/salam.	Memenuhi semua kriteria isi yang baik.	Memenuhi 3-4 kriteria isi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria isi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
Sikap presentasi: 1. Berdiri tegak. 2. Suara terdengar jelas. 3. Melihat ke arah audiens. 4. Mengucapkan salam pembuka. 5. Setiap kelompok terlibat dalam presentasi. 6. Mengucapkan salam penutup.	Memenuhi semua kriteria	Memenuhi 3-4 kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria sikap presentasi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi.
Pemahaman	1. Saat	1. Melihat	1. Sering	1. Membaca

konsep	menjelaskan tidak melihat materi presentasi. 2. Penjelasan bisa dipahami	materi sesekali. 2. Penjelasan bisa dipahami	melihat materi. 2. penjelasan kurang bisa dipahami.	materi selama presentasi. 2. Penjelasan tidak dapat dipahami.
--------	---	---	--	--



Uji Pemahaman

Isilah sesuai dengan pemahaman kalian!

1. Apa contoh kearifan lokal yang masih banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia?
2. Ceritakan 2 provinsi lengkap dengan ragam budaya yang kalian ketahui atau yang menarik perhatian kalian! Ragam budaya bisa beraneka macam seperti sudah kalian pelajari. Buatlah dalam bentuk tabel, cerita, atau peta pikiran.
3. Bagaimana sikap kalian terhadap keberagaman budaya di Indonesia?
4. Sebagai pelajar, cara apa yang bisa kalian lakukan agar dapat membantu melestarikan keberagaman budaya di Indonesia?

Kunci Jawaban

1. Contoh kearifan lokal: Minum jamu tradisional, memakai dan membuat pakaian batik, menggunakan bahasa daerah di rumah, dsb.
2. Jawaban peserta didik bervariasi. Ragam budaya bisa termasuk bahasa, suku bangsa, makanan khas, senjata tradisional, rumah adat, kesenian daerah, serta pakaian adat. Lakukan penilaian dengan membuat rubrik rentang informasi yang dikumpulkan.

Contoh:

Istimewa	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Informasi benar 14	12-13	9-11	6-8	<6

3. Dapat dilihat di Informasi untuk Guru Topik C.
4. Dapat dilihat di Informasi untuk Guru Topik C

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) LAMPIRAN 6.1

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

ikut adalah kebudayaan contoh kebudayaan yang khas dan ...



Tari Saman, Masyarakat Gayo, Aceh
Sumber: Suara Muhammadiyah, Kultur Ramadhan 1021.



Rumah Tongkonan, Toraja, Sulawesi Selatan
Sumber: www.yuktravel.com, 2021.



Senjata tradisional Sundu, Nusa Tenggara Timur
Sumber: www.perpustakaan.id, 2021.

Tari Saman sudah ada sejak abad ke-13. Kemudian berkembang oleh Syekh Saman dengan memasukkan pesan-pesan keagamaan. Para penari duduk berlutut dengan tumit dan berbaris dengan rapat. Kostum yang digunakan dilengkapi bordir motif Gayo yang berwarna-warni yang melambang alam dan nilai-nilai luhur. Tarian Saman menggunakan dua unsur gerak dasar yaitu tepuk tangan dan tepuk dada.

Pemukiman Tradisional Tana Toraja telah masuk dalam daftar usulan calon nominasi warisan dunia. Pemukiman Tradisional Tana Toraja merupakan tradisi yang terus hidup dari generasi ke generasi setidaknya 700 tahun atau lebih. Tongkonan dalam bahasa Toraja diartikan sebagai tempat duduk (tongkon= duduk). Rumah ini selalu menghadap ke utara sebagai bentuk kepercayaan masyarakat Toraja agar selalu mendapat berkah.

Walaupun termasuk ke dalam jenis keris, perbedaan antara sundu dengan keris sendiri sangat mencolok. Nampak terlihat sundu memiliki mata pisau lurus dan melengkung. Pada mata pisau dan penutup terdapat ukiran yang merupakan ciri khas budaya daerah NTT. Motif ukiran ini biasanya menggunakan motif burung. Senjata ini termasuk ke dalam jajaran senjata nusantara yang dianggap sakral. Penyimpanan dan kepemilikan dari senjata ini juga mempunyai aturan sendiri.



Rumah Honai, Masyarakat Dani, Papua
Sumber: www.ikbanhulu.com, @yu_wandri, 2020

Masyarakat suku Dani hidup belajar untuk bertahan hidup dari alam. Pada suatu waktu mereka memperhatikan burung-burung yang sedang membuat sarang. Burung terbang kian kemari mengumpulkan ranting-ranting kayu dan rumput-rumput kering. Kemudian terbentuklah sarang yang bulat dan hangat. Berdasarkan pengamatan itu, masyarakat suku Dani mulai belajar membuat rumah yang dapat melindungi mereka dari cuaca panas, dingin, dan hujan. Rumah itu dikenal dengan nama honai, atau onai yang berarti rumah.



Suku Dayak, Kalimantan Barat
Sumber: www.inbarisid.com, 2018

Masyarakat Dayak Kanayatn memiliki kearifan lokal dalam mengelola alam dan lingkungannya, misalnya dalam perladangan. Padi adalah tanaman yang sakral bagi masyarakat Dayak Kanayatn. Kehadiran padi dalam masyarakat Dayak Kanayatn disertakan dengan kehidupan. Mereka sangat menghormati padi, yang diwujudkan melalui aturan-aturan adat istiadat yang harus dilaksanakan, mulai dari pembukaan lahan sampai memanen.



Alat Musik Angklung, Jawa Barat
Sumber: www.kompas.com, Nabilu Ramadhani, 2003

Alat musik angklung berkembang luas di Indonesia terutama daerah Jawa Barat. Dulunya angklung dipakai pada upacara ritual keagamaan (persembahyangan). Kata 'angklung' sendiri berasal dari bahasa Sunda 'angkleung-angkleung' yaitu gerakan pemain angklung, serta dari suara 'klung' yang dihasilkan instrumen bambu ini. Sejak November 2010, Angklung telah ditetapkan sebagai Karya Agung Warisan Budaya Lisan dan Nonbendawi Manusia.

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Topik A: Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku

Bahan Bacaan Guru

Menurut UU No.32/2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari. Kearifan lokal lahir dari pemikiran dan nilai yang diyakini suatu masyarakat terhadap alam dan lingkungannya. Di dalam kearifan lokal terkandung nilai-nilai, norma norma, sistem kepercayaan, dan ide-ide masyarakat setempat. Oleh karena itu, di setiap daerah memiliki kearifan lokal yang berbeda-beda. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal. Adapun ciri-ciri kearifan lokal yaitu:

1. memiliki kemampuan mengendalikan;
2. mampu bertahan dari pengaruh budaya luar;
3. mengakomodasi budaya luar;
4. memberi arah perkembangan budaya;
5. mengintegrasikan atau menyatukan budaya luar dan budaya asli.

Kearifan lokal berkaitan erat dengan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan. Masyarakat memiliki sudut pandang tersendiri terhadap alam dan lingkungannya dan

mengembangkan cara-cara tersendiri untuk memelihara keseimbangan alam serta lingkungan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Fungsi dan manfaat kearifan lokal adalah:

1. pengembangan iptek;
2. pelestarian dan konservasi sumber daya alam;
3. pengembangan sumber daya manusia;
4. sebagai petuah, kepercayaan, sastra, dan pantangan;
5. bermakna sosial;
6. bermakna etika dan moral;
7. sebagai pengetahuan budaya.

Contoh kearifan lokal dalam bidang pemanfaatan sumber daya alam adalah Sasi Laut di Maluku. Sasi merupakan sebuah larangan untuk mengambil hasil alam tertentu. Larangan ini sebagai upaya pelestarian demi menjaga mutu dan populasi sumber daya alam tersebut. Saat ini, Sasi lebih bersifat hukum adat dibandingkan tradisi. Sasi digunakan sebagai cara mengambil kebijakan dalam pengambilan hasil laut dan hasil pertanian. Kebijakannya berupa penentuan masa jeda, yaitu masa dimana warga tidak boleh mengambil sumber daya dari laut dalam waktu tertentu dan di tempat yang telah ditentukan. Dengan adanya Sasi, warga pun lebih bijak dalam mengambil hasil laut, serta ekosistem laut pun tetap terjaga. Inilah salah satu kearifan lokal yang memiliki nilai etika dan moral terhadap alam.

Seiring berjalannya waktu, globalisasi, serta masuknya teknologi, maka kearifan lokal menghadapi tantangan-tantangan yang mengancam keberadaan dan kelestariannya.

Berikut adalah cara menjaga kelestarian budaya, yaitu:

1. Menggunakan bahasa daerah di rumah sesuai dengan asal daerah.
2. Mempromosikan kekayaan budaya.
3. Mengikuti kegiatan kebudayaan di lingkungan sekitar.
4. Menggunakan produk lokal yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pada topik ini, peserta didik akan mendalami keragaman budaya dan kearifan lokal di lingkungan sekitar. Pada setiap tahap kegiatan, peserta didik akan menggali pengetahuan dengan kegiatan wawancara. Kegiatan ini akan menstimulasi kemampuan komunikasi, rasa ingin tahu, berlatih keberanian dan kemandirian.

Pada kegiatan ini juga ada alternatif kegiatan siswa untuk melakukan eksplorasi melalui jejaring sosial mengenai informasi budaya di suatu daerah. Kegiatan ini akan memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam memanfaatkan teknologi komunikasi. Setelah itu, peserta didik akan dilatih kemampuan komunikasinya saat melakukan presentasi dari kegiatan wawancara. Dari informasi yang didapatkan peserta didik dapat membantu guru untuk menyamakan persepsi dan menguatkan pemahaman materi. Peserta didik akan belajar berfikir kritis melalui kegiatan diskusi dan refleksi.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/victor217

Indonesia merupakan negara dengan berbagai suku bangsa yang mendiami kepulauan. Setiap masyarakat memiliki budaya yang berbeda-beda serta kebiasaan masyarakat yang

unik. Kebiasaan, perilaku, dan nilai-nilai baik yang diwariskan dari nenek moyang yang masih diterapkan di masyarakat dapat disebut kearifan lokal.

Kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk melindungi dan mengolah lingkungan hidup secara lestari. Dapat berbentuk ritual atau upacara adat, kepercayaan, pengelolaan sumber daya alam, cara menanam, dan lain sebagainya. Bisa juga berupa hukum adat yang disepakati bersama.

Topik B: Kekayaan Budaya Indonesia

Bahan Bacaan Guru

Ada beberapa faktor penyebab Indonesia memiliki kekayaan dan keragaman budaya, yaitu:

1. Letak Strategis Wilayah Indonesia

Indonesia berada di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Indonesia juga berada di antara Benua Asia dan Benua Australia. Letak strategis tersebut menjadikan Indonesia berada di tengah-tengah lalu lintas perdagangan. Para pedagang dari berbagai negara datang ke Indonesia membawa agama, adat istiadat, dan kebudayaan dari negaranya. Banyak pendatang menyebarkan agama, adat istiadat, dan kebudayaan negaranya, baik dengan sengaja maupun tidak sengaja.

2. Kondisi Geografis Negara Kepulauan

Indonesia merupakan wilayah kepulauan yang terdiri atas 17.491 pulau (berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Indonesia (Kemkomarves) mencatat hingga Desember 2019).

Penduduk yang menempati satu pulau atau sebagian dari satu pulau tumbuh menjadi kesatuan suku bangsa dan budaya sendiri.

3. Perbedaan Kondisi Alam

Kehidupan masyarakat pantai berbeda dengan kehidupan masyarakat pegunungan. Masyarakat pantai lebih banyak memanfaatkan laut untuk mempertahankan hidupnya, yaitu dengan menjadi nelayan. Sebaliknya, masyarakat yang tinggal di lereng pegunungan memiliki upaya sendiri untuk mempertahankan hidupnya. Mereka lebih memilih mata pencaharian yang berkaitan dengan relief alam pegunungan, misalnya sebagai peternak atau petani sayur. Bagaimana dengan masyarakat yang tinggal di kota? Masyarakat yang tinggal di kota tentu tidak akan menjadi nelayan. Masyarakat kota cenderung untuk membuka usaha, bekerja di kantor, atau bekerja di pabrik.

4. Keadaan Transportasi dan Komunikasi

Kemudahan sarana transportasi dan komunikasi memudahkan masyarakat berhubungan dengan masyarakat lain. Sebaliknya, sarana yang terbatas akan menyulitkan masyarakat dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan masyarakat lain. Kondisi ini menjadi penyebab keragaman masyarakat Indonesia.

5. Penerimaan Masyarakat terhadap Perubahan

Keterbukaan masyarakat terhadap sesuatu yang baru, baik yang datang dari dalam maupun luar masyarakat, membawa pengaruh terhadap perbedaan masyarakat Indonesia. Karena keterbukaan ini menyebabkan akulturasi budaya. Budaya yang ada di daerah tertentu akan terpengaruh dengan budaya dari luar.

Pada topik ini, peserta didik akan mengenal dan mempelajari kekayaan budaya di Indonesia. Peserta didik diharapkan dapat menerapkan sikap menghargai keberagaman di lingkungannya. Kegiatan dimulai dengan melakukan eksplorasi literasi, wawancara, serta diskusi. Saat berkolaborasi dalam membuat peta keberagaman, mereka akan belajar memecahkan permasalahan dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, berlatih kemandirian, dan meningkatkan kepercayaan diri. Melalui kegiatan refleksi peserta didik akan berfikir kritis terhadap materi yang telah dipelajari serta menumbuhkan kebanggaan terhadap budaya yang dimiliki.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: liputan6.com/Meita Fajriana, freepik.com/Georgejnc11111

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya. Banyak suku bangsa dengan bahasa, pakaian, rumah, makanan, dan kesenian yang berbeda-beda. Keragaman ini salah satunya disebabkan karena tempat tinggal yang berbeda-beda.

Setiap pulau di Indonesia mempunyai perbedaan keadaan alam. Bahkan, kondisi alam dalam satu pulau bisa saja berbeda-beda. Perbedaan kondisi alam ini memengaruhi cara hidup, kebiasaan, serta budaya penduduknya.

Letak Indonesia sangat strategis karena terletak diantara 2 benua yaitu benua Asia dan Australia. Selain itu, Indonesia terletak diantara 2 samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Oleh karenanya, Indonesia mudah dikunjungi para pendatang. Akibatnya budaya yang dibawa bangsa lain yang datang ke negara kita juga ikut memengaruhi keanekaragaman budaya Indonesia. Beberapa pakaian dan makanan tradisional Indonesia dipengaruhi budaya bangsa lain.

Topik C: Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya

Bahan Bacaan Guru

Dalam keragaman budaya yang kita miliki terdapat manfaat dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, satuan pendidikan, maupun di masyarakat.

Manfaat dari keberagaman sosial budaya bangsa Indonesia sebagai berikut.

1. menjadi identitas negara di mata dunia;
2. memperkaya kebudayaan nasional;
3. memperlerat persaudaraan
4. saling mengenal satu sama lain;
5. dapat dijadikan aset wisata yang menambah pendapatan negara, menciptakan lapangan kerja;
6. menjadi ikon pariwisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia;
7. dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan;
8. dapat dijadikan sebagai media hiburan yang mendidik;
9. menumbuhkan rasa nasionalisme, rasa memiliki dan menghargai.

Agar keberagaman yang kita miliki menjadi penguat dan pemersatu bangsa, maka kita sebagai bagian bangsa dan negara Indonesia sudah sepatutnya menjunjung tinggi nilai-nilai menghargai keberagaman sesuai dengan pengamalan Pancasila. Hal ini dapat diwujudkan dengan menunjukkan sikap seperti:

1. menghindari sikap egois;
2. lebih membuka diri terhadap pendapat dan pandangan orang lain;
3. menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan;
4. bersikap adil dan tidak membeda-bedakan satu sama lain;
5. berusaha mengenal dan belajar budaya daerah lain;
6. menghormati adat kebiasaan suku bangsa lain;
7. tidak memandang rendah suku atau budaya bangsa lain;
8. tidak menganggap suku dan budayanya paling tinggi dan paling baik;

9. menerima keragaman suku dan budaya sebagai kekayaan bangsa yang tak ternilai harganya;

10. lebih mementingkan negara dan kepentingan bersama daripada kepentingan daerah.

Upaya-upaya di atas harus dilakukan oleh semua anggota masyarakat bersama-sama dengan pemerintah dan para pemangku kepentingan. Dengan demikian keberagaman akan membuat bangsa kita menjadi sebuah bangsa yang kaya dan besar, juga arif dalam bertindak. Banyaknya keberagaman yang ada di Indonesia justru bisa menjadi kekuatan besar terutama jika dilandasi dengan nilai-nilai persatuan dan kesatuan NKRI.

Kita bangga menjadi bagian bangsa Indonesia. Kebanggaan ini dapat diwujudkan dengan menjunjung tinggi, mengapresiasi, dan melestarikan budaya yang kita miliki. Berikut adalah beberapa cara melestarikan keragaman budaya di Indonesia:

1. Menyaring budaya asing yang masuk Indonesia.
2. Mengajarkan budaya kepada orang lain.
3. Mengikuti festival kebudayaan.
4. Mengenalkan kebudayaan Indonesia di luar negeri.
5. Mengetahui dan selalu mencari informasi keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
6. Menghormati kelompok lain yang menjalankan kebiasaan sosial dan adat istiadatnya.
7. Menghargai hasil kebudayaan suku bangsa lain.
8. Mempelajari dan menguasai seni budaya bangsa sesuai minat dan kesenangannya.
9. Melestarikan dan mengembangkan berbagai jenis seni tradisional seperti seni tari, seni musik, dan seni pertunjukan.

Pada topik ini, peserta didik akan mempelajari manfaat keberagaman dan cara melestarikan keberagaman budaya. Peserta didik mengawali kegiatan dengan melakukan kegiatan literasi yang akan melatih rasa ingin tahu, serta berlatih memecahkan masalah melalui kegiatan membaca. Peserta didik melanjutkan kegiatan dengan melakukan diskusi dan wawancara mengenai manfaat keberagaman budaya. Hal ini dapat meningkatkan sikap kemandirian dan percaya diri serta membuka diri terhadap pendapat orang lain yang berbeda. Pada kegiatan membuat jendela informasi dapat melatih peserta didik berbagi, menghormati dan menghargai setiap keberagaman yang ditemukannya. Pada kegiatan refleksi pembelajaran, guru dapat memastikan kesesuaian pemahaman siswa dan meluruskan miskonsepsi.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: shutterstock.com/pawonike gallery

Kita harus bangga terhadap kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Kebudayaan yang kita miliki merupakan identitas bangsa Indonesia dan perlu kita lestarikan. Caranya dengan menjaga persatuan dan kesatuan. Kita dapat saling mengenal satu sama lain walaupun berasal dari daerah yang berbeda. Toleransi dalam keberagaman perlu kita bangun agar bangsa semakin kuat, aman, dan damai.

C. GLOSARIUM

Peserta didik akan mempelajari tentang keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing. Peserta didik juga diharapkan mengetahui manfaat dan pelestarian

keragaman budaya di Indonesia. Dari pemahaman ini peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai toleransi terhadap perbedaan dan keragaman yang ada di lingkungannya. peserta didik juga dapat mengupayakan pelestarian kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari. peserta didik menyadari akan kekayaan budaya di lingkungannya sehingga timbul rasa bangga untuk mengaplikasikan nilai-nilai kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari. peserta didik dapat menggali informasi untuk memahami faktor penyebab keberagaman di lingkungannya.

Pada materi ini, terdapat penguatan materi pendidikan karakter pada kebhinekaan global. Pada bab ini akan banyak melibatkan peserta didik dalam kegiatan wawancara, berdiskusi dalam kelompok besar dan kecil, serta pengerjaan tugas dalam bentuk kelompok. Hal ini diharapkan bisa melatih sikap menyimak, menghargai orang lain saat berdiskusi (akhlak mulia). Peserta didik diharapkan dapat melakukan kegiatan bersama sama secara kolaboratif, gotong royong dalam memecahkan masalah dalam kelompoknya dengan berbagai alternatif sehingga dapat meningkatkan kreativitas. Kegiatan di bab ini dapat diintegrasikan dengan pelajaran PPKn (persatuan dan kesatuan) dan SBdP (pada kegiatan parade kebudayaan).

D. DAFTAR PUSTAKA

- Ash, Doris. 1999. *The Process Skills of Inquiry*. National Science Foundation, USA.
 Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. *Teaching Primary Science*. Pearson Education Limited.
 Murdoch, Kath. 2015. *The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom*. Melbourne, Australia. Seastar Education.
 Pearson Education Indonesia. 2004. *New Longman Science 4*. Hongkong: Longman Hong Kong Education.
 Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
 Winarsih, Sri. 2019. *Seri Sains Perkembangbiakan Makhluk Hidup*. Semarang: Alprin..

Mengetahui
Kepala Madrasah

Semarang,

Guru Kelas IV

Sri Zuniati, S.Sos, S.Pd
NIP.198006042009012008

Rochmah, S. Pd. I.

Lampiran 8 CP TP dan ATP IPAS

Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) IPAS Kelas IV MI Al- Hikmah Gayamsari

CAPAIAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)
FASE B (UMUMNYA UNTUK KELAS III DAN IV SD/MI/PROGRAM PAKET A)

Pada Fase B peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/menalar, melakukan investigasi/ penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya.

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	<p>Peserta didik menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra). Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup.</p> <p>Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya). Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda. Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air.</p> <p>Di akhir fase ini, peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Peserta didik mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat.</p> <p>Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.</p> <p>Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari</p>

CS Dipindai dengan CamScanner

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Keterampilan proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Dengan panduan, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. 4. Memproses, menganalisis data dan informasi Mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah. 5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan. 6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai format.

 Ditinjau dengan Cambianer

Lampiran 9 Surat Rekomendasi Kurikulum Merdeka

Surat Rekomendasi Kurikulum Merdeka MI Al-Hikmah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG
Jln. Untung Suropati Komplek Asrama Haji Tranat, Islamic Centre Manjeran
Telpun 7625715 Fax 7625715 - 7625262 Semarang - 50183

Nomor : 7941/Kl.11.33/2/PP.00/06/2022 13 Juni 2022
Lamp : -
Hal : Surat Rekomendasi Implementasi Kurikulum Merdeka

Kepada Yth.
Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah
Di
Jawa Tengah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Menindaklanjuti surat permohonan terkait implementasi Kurikulum Merdeka, maka dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Semarang memberikan **rekomendasi** kepada:

Nama Madrasah : MI Al Hikmah
NSM : 111233740060
NPSN : 60713910
Alamat : Jl. Gayamsari Selatan no.4 Tembalang

Untuk melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka mulai Tahun Pelajaran 2022/2023.

Demikian surat rekomedasi ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala,



H. Mukhlis Abdillah, S.Ag., M.H.†
NIP. 197409282001121002

Lampiran 10 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185 Telepon
024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 5024/UN.10.3/JS/DA.04/10/2023

Semarang, 16 November 2023

Lamp. : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth.

Mohammad Rofiq, M.Pd.

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Rahma Alifa Nafia
NIM : 2003096098
Judul skripsi : "Analisis Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Materi IPAS Kelas IV MI Al-Hikmah Semarang Tahun Ajaran 2023/2024"
Dan menunjuk Bapak : **Mohammad Rofiq, M.Pd.** Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,

Mengetahui,
Jurusan PGMI

Mohammad Rofiq, M. Ar., M.Pd.
197601302005012001

Tembusan:

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 11 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4420/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2024

Semarang, 18 Januari 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Rahma Alifa Nafia

NIM : 2003096098

Yth.

Ibu Kepala MI Al-Hikmah Gayamsari
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Rahma Alifa Nafia

NIM : 2003096098

Alamat : PPPTQ Al-Hikmah, RT. 07, RW. 01, Desa Tugurejo, Kec. Tugu, Kota
Semarang

Judul skripsi : ANALISIS PEMBELAJARAN DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA PADA MATERI IPAS KELAS IV DI MI
AL-HIKMAH SEMARANG

Pembimbing : Mohammad Rofiq, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 23 Januari 2024 sampai dengan tanggal 23 Februari 2024.

Demikian atas perhatian dan terkaabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL HIKMAH**
MI AL HIKMAH
SENDANGGUWO TEMBALANG
Jalan Gayamsari Selatan No. 04 Kota Semarang Telp. 024 6702511

SURAT KETERANGAN
Nomer : 015/SB.MI.AH/II/2024

Assalamu'alaikum Wr . Wb.,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Zuniati, S.Sos., S.Pd
NIP : 198006042009012008
Golongan : III/c
Jabatan : Kepala MI Al Hikmah kec. Tembalang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rahma Alifa Nafia
NIM : 2003096098
Alamat : PPPTQ AL-Hikmah, Rt. 07, Rw. 01 Kec. Tugu, Kota Semarang
Jabatan : Mahasiswa UIN Semarang
Judul Sripsi : ANALISIS PEMBELAJARAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATERI IPAS KELAS IV DI MI AL-HIKMAH SEMARANG

Telah kami setuju dan telah melaksanakan penelitian pada tanggal 23 Januari 2024 sampai dengan 23 Februari 2024 di MI Al Hikmah Tembalang.
Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr . Wb.

Semarang, 17 Februari 2024
Kepala Madrasah,

Sri Zuniati, S.Sos., S.Pd.
NIP. 198006042009012008

Lampiran 13 Surat Keterangan Kokurikuler



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 4246/Un.10.3/D.3/DA.04.09/12/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan

sesungguhnya, bahwa:

Nama : Rahma Alifa Nafia
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 05 Februari 2002
NIM : 2003096098
Program/Semester/Tahun : S.1/VII/2023
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Winduaji RT 15 RW 03 Kecamatan Paguyangan
Kabupaten Brebes

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang,

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama



Prof. Dr. H. Muslib, M.A.
NIP. 19690813 199603 1003



TRANSKIP KO-KURIKULER

Nama : Rahma Alifa Nafia
NIM : 2003096098
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kumulatif	Presentase
1.	Aspek Kebangsaan dan Keagamaan	7	26	23%
2.	Aspek Kepemimpinan Mahasiswa	6	19	16%
3.	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	6	20	17%
4.	Aspek Penalaran dan Idealisme	7	31	27%
5.	Aspek Pengabdian Masyarakat	5	20	17%
	Jumlah	31	116	100%

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Cukup)

Semarang, 20 Desember 2023

Korektor,

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama

Achmad Muchamad Kamil, M.Pd
NIP. 199202172020121003



Prof. Dr. H. Muslib, M.A.
NIP. 19690813 199603 1003

Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rahma Alifa Nafia
2. Tempat & Tgl Lahir : Brebes, 05 Februari 2002
3. Alamat Rumah : Winduaji RT 15 RW 03, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes.
4. Hp : 081325262243
5. E-mail : alifanafia05@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Miftahul Ulum Winduaji
 - b. MTs Al-Hikmah 2 Benda
 - c. MA Maarif NU 1 Cilongok
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Roudlotul Athfal Winduaji
 - b. Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda
 - c. Pondok Pesantren Al-Masda Cilongok
 - d. Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo

Semarang,

Rahma Alifa Nafia

NIM : 2003096098